

SKRIPSI

PENGGUNAAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS DARUL MUSLIM DESA TULUNG BALAK KEC BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh :
FINA RAHMAWATI
NPM. 1167731



Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1437 H/2015 M

PENGGUNAAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS DARUL MUSLIM DESA TULUNG BALAK KEC BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

FINA RAHMAWATI
NPM. 1167731

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Pembimbing 1: Masykurillah, S.Ag, MA.
Pembimbing 2: Sri Andri Astuti, M.Ag.

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1437 H/2015 M**

**PENGGUNAAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK
PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS DARUL MUSLIM DESA TULUNG
BALAK KEC BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

ABSTRAK

**Oleh:
FINA RAHMAWATI**

Hasil belajar peserta didik yang rendah merupakan wujud dari berbagai masalah yang muncul dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran Akidah Akhlak ditandai dengan hasil belajar peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pendidik lebih berorientasi pada cara pembelajaran pada kawasan ranah kognitif dengan menggunakan metode ceramah dan hafalan serta penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional (pembelajaran tradisional) sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan upaya peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTs Darul Muslim Tahun Pelajaran 2015/2016 sebanyak 32 peserta didik dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti bertindak sebagai pendidik dan pendidik mata pelajaran sebagai observer. Pembelajaran dilakukan selama 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Metode pengumpulan data menggunakan tes, lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik dan metode dokumentasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTs Darul Muslim desa Tulung Balak Kec Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun pelajaran 2015/2016?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTs Darul Muslim desa Tulung Balak Kec Batanghari Nuban Lampung Timur.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian dapat diketahui bahwa dengan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II . Siklus I hasil belajar peserta didik pada aspek

kognitif yaitu 56%, afektif kriteria amat baik 60% dan psikomotorik 43%. pada siklus II hasil belajar peserta didik aspek kognitif mencapai 81%, afektif kriteria amat baik 79% dan psikomotorik 76%. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Darul Muslim.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FINA RAHMAWATI

NPM : 1167731

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2015

Yang menyatakan

FINA RAHMAWATI

NPM. 1167731

MOTTO

Artinya: “.....Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.....”.¹

¹. QS. Ar-Ra'd (13): 11

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan keberhasilan studiku ini kepada:

1. Kedua orangtuaku, Bapak Samiran dan Ibu Kustiyah yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkan dengan penuh rasa tabah, ikhlas, dan semangat, serta senantiasa mendoakan demi keberhasilan penulis dalam melaksanakan studi.
2. Kakakku Hermanto Rafina dan adik-adikku tercinta, Anang Ma'ruf Islamudin, Rifqi Fadilah Akbar yang selalu mendukung dan memotivasi keberhasilan penulis selama melakukan studi.
3. Kedua pembimbing skripsiku, Bapak Masykurillah, S.Ag, MA dan Ibu Sri Andri Astuti, M.Ag yang senantiasa membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen STAIN Jurai Siwo Metro yang telah memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
5. Segenap guru dan karyawan MTs Darul Muslim yang telah memfasilitasi penulis selama melakukan penelitian.
6. Sahabatku Nuha, Eka, Uswa, Tika, Yuli dan Zihab yang selalu memberikan motivasi untuk maju, serta keluarga besar PAI E 2011.

7. Almamater tercinta STAIN Jurai Siwo Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program S-1 Jurusan Tarbiyah Program Study Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam upaya menyelesaikan skripsi ini. Oleh karenan itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Bapak Masykurillah, S.Ag,MA selaku pembimbing I dan Ibu Sri Andri Astuti, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberi dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama islam.

Metro, Desember 2015

Penulis

FINA RAHMAWATI

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul.....	
i	
Halaman Judul.....	
ii	
Halaman Persetujuan.....	
iii	
Halaman Pengesahan.....	
iv	
Abstrak.....	
v	
Halaman Orisinalitas.....	
vi	
Halaman Motto.....	
vii	
Halaman Persembahan.....	
viii	
Halaman Kata Pengantar.....	
ix	

Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
F. Penelitian yang Relevan.....	8

BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Deskripsi Konseptual.....	10
1. Hasil Belajar Akidah Akhlak.....	10
a. Pengertian Hasil Belajar.....	10
b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
c. Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	14
1) Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	14
2) Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak.	15
3) Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	15
4) Sillabus Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	16
2. Model <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL).....	17

a. Pengertian Model <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL).....	
17	
b. Komponen-komponen Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	
19	
c. Aplikasi Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) di Kelas.....	
21	
d. Langkah-Langkah Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	
27	
e. Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	29
3. Penggunaan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.....	31
B. Hipotesis Tindakan.....	
33	

BAB III METODE PENELITIAN.....	
34	
A. Definisi Operasional Variabel.....	
34	
1. Variabel Bebas.....	
34	
2. Variabel Terikat.....	
35	
B. Setting Penelitian.....	
36	
C. Subjek Penelitian.....	
37	
D. Prosedur Penelitian.....	
37	
E. Teknik Pengumpulan Data.....	
44	
1. Tes.....	
44	
2. Observasi.....	
45	
3. Dokumentasi.....	
45	

F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
1. Analisis Kuantitatif.....	47
2. Analisis Kualitatif.....	48
H. Indikator Keberhasilan.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	49
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	57
B. Pembahasan.....	123
BAB V PENUTUP.....	139

A. Kesimpulan.....

139

B. Saran.....

140

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel

Hal

1. Susunan Materi Akidah Akhlak Kelas VIII.....	17
2. Instrumen Penelitian.....	46
3. Sarana Sekolah/Kondisi Bangunan Sekolah.....	52
4. Keadaan Peserta Didik MTs Darul Muslim Tahun Pelajaran 2015/2016.....	52
5. Keadaan Pendidik MTs Darul Muslim Tahun Pelajaran 2015/2016.....	53
6. Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Kognitif Pertemuan I Siklus I.....	57
7. Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Afektif Pertemuan I Siklus I.....	58
8. Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Psikomotorik Pertemuan I Siklus I.....	60
9. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik dalam Pembelajaran Pertemuan I Siklus I.....	61
10.....Hasil Observasi Akt Siklus I.....	63
11.....Hasil Belajar Peser Siklus I.....	67

12.....	Hasil Belajar Peserta Didik	
Siklus I.....		68
13.....	Hasil Belajar Peserta Didik	
Pertemuan II Siklus I.....		70
14.....	Hasil Observasi Aktifitas	
Pertemuan II Siklus I.....		71
15.....	Hasil Observasi Aktifitas	
Siklus I.....		73
16.....	Hasil Belajar Peserta Didik	
Siklus I.....		77
17.....	Data Hasil Belajar Peserta Didik	
.....		78
18.....	Hasil Belajar Peserta Didik	
Siklus I.....		79
19.....	Perbandingan Hasil Belajar	
.....		80
20.....	Hasil Belajar Peserta Didik	
Pertemuan III		
Siklus I.....		81
21.....	Data Hasil Belajar Peserta Didik	
Siklus I.....		82
22.....	Hasil Observasi Aktifitas	
Pertemuan III Siklus I.....		83

23.....	Hasil Observasi Akt	
Siklus I.....		85
24.....	Hasil Observasi Akt	
.....		87
25.....	Hasil Belajar Pesert	
Siklus II.....		92
26.....	Hasil Belajar Pesert	
Siklus II.....		93
27.....	Hasil Belajar Pesert	
Pertemuan I Siklus II.....		94
28.....	Hasil Observasi Akt	
Pertemuan I Siklus II.....		96
29.....	Hasil Observasi Akt	
Siklus II.....		98
30.....	Hasil Belajar Pesert	
Siklus II.....		102
31.....	Hasil Belajar Pesert	
Siklus II.....		103
32.....	Hasil Belajar Pesert	
Pertemuan II Siklus II.....		104
33.....	Hasil Observasi Akt	
Pertemuan II Siklus II.....		106

34.....	Hasil Observasi Akti	
Siklus II.....		108
35.....	Hasil Belajar Peserta	
Siklus II.....		112
36.....	Data Hasil Belajar I	
.....		113
37.....	Hasil Belajar Peserta	
Siklus II.....		113
38.....	Perbandingan Hasi	
.....		115
39.....	Hasil Belajar Peserta	
Pertemuan III		
Siklus II.....		115
40.....	Data Hasil Belajar I	
Siklus II.....		117
41.....	Hasil Observasi Akti	
Pertemuan III Siklus II.....		118
42.....	Hasil Observasi Akti	
Siklus II.....		120
43.....	Hasil Observasi Akti	
.....		122
44.....	Perbandingan Aktiv	
.....		128

45.....	Perbandingan Aktivi	
Siklus II.....		129
46.....	Perbandingan Hasi	
Siklus I dan		
Siklus II.....		133
47. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Afektif Siklus I		
dan Siklus II.....		134
48.....	Perbandingan Hasi	
Psikomotorik Siklus I dan Siklus II.....		135

DAFTAR GAMBAR

Gambar		
Hal		
1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....		38
2. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik dalam Pembelajaran		
Siklus I.....		84

3. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik dalam Pembelajaran Siklus II.....	119
4. Perbandingan Aktivitas Pendidik Siklus I dan Siklus II.....	129
5. Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II.....	130
6. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Kognitif Siklus I dan Siklus II.....	133
7. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Afektif Siklus I dan Siklus II.....	134
8. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Psikomotorik Siklus I Dan Siklus II.....	135
9. Foto Kegiatan Penelitian.....	250

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Silabus.....
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3. Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Pendidik
4. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik
5. Daftar Hasil Belajar Peserta Didik
6. Surat Izin Prasurey
7. Surat Balasan Izin Prasurey
8. Surat Bimbingan Skripsi
9. Outline
10. Surat Tugas
11. Surat Izin Research
12. Surat Balasan Izin Riset
13. Kartu Bimbingan Skripsi
14. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam berkaitan erat dengan pendidikan Akhlak, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa pendidikan Akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan Agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh Agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh Agama sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan akhlak dalam masyarakat adalah keutamaan yang diajarkan oleh Agama.

Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.²

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Pendidik merupakan unsur pokok dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran peserta didik sepenuhnya pendidik yang menentukan.³Sementara itu,

²¹<http://www.mangamsi.com/pendidikan/peraturan-menteri-agama-republik-indonesia-nomor-2-tahun-2008.html>

³E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 167.

hasil pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari dua aspek yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar. Proses pembelajaran yang berkualitas ditunjukkan adanya aktivitas di dalam kelas yang optimal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, menyenangkan, dan kreatif. Pembelajaran yang berkualitas akan mendukung perolehan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar yang hasilnya meliputi perubahan pada pola nilai, sikap serta keterampilan sehingga tercapai tujuan pada satu kompetensi dasar yang hendak dicapai. Selain itu untuk mencapai hasil belajar yang baik seperti yang diharapkan, maka diperlukan rencana dan program pengajaran yang baik pula, serta perlu diperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain “Faktor intern seperti; kondisi psikologi, kondisi panca indra, minat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, dan faktor external seperti lingkungan, kurikulum, sarana dan prasarana dan model pembelajaran (guru)”.⁴

⁴³Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta :RinekaCipta,2010), cet-5, h. 54-60.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan antara pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran salah satunya didukung dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Model yang tepat tentu membuat peserta didik aktif tidak pasif.

Pendidik hendaknya mampu menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik sehingga peserta didik tertarik untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan berpartisipasi maka peserta didik akan merasakan, mengalami, menghayati, menarik pelajaran dari pengalamannya itu, sehingga hasil belajar merupakan bagian dari dirinya, meliputi perasaan, pemikiran, dan pengalaman, hasil belajar yang demikian inilah yang akan bertahan lama, di samping itu juga kreatifitas peserta didik dapat dibina dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suratman, S.Ag selaku pendidik pada mata pelajaran Akidah Akhlak serta prasurvey yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Oktober

2014 di MTs Darul Muslim, terdapat beberapa Masalah dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak kurang menarik minat peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang pasif, menjadi pendengar dan kurang terjadi umpan balik atas materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional (pembelajaran tradisional) dimana kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada pendidik. Pendidik lebih berorientasi pada cara pembelajaran pada kawasan ranah kognitif dengan menggunakan metode ceramah dan hafalan. Sehingga hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih tergolong rendah.

Hasil belajar peserta didik yang masih tergolong rendah terbukti dari hasil mid semester ganjil. Berdasarkan daftar nilai kelas VII, diketahui bahwa jumlah peserta didik untuk kelas VII adalah 32 peserta didik, yang terdiri atas 22 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik di kelas VII adalah 24, sedangkan nilai tertinggi adalah 56. Ini berarti dari 32 peserta didik kelas VII belum mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 75.

Guna memperbaiki situasi proses pembelajaran di atas peneliti ingin menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu strategi pembelajaran yang menekankan

pada proses keterlibatan peserta didik secara aktif untuk menggunakan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan Konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah artinya belajar akan lebih bermakna jika peserta didik bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar “mengetahui”. Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan *transfer of knowledg* dari pendidik kepada peserta didik, tetapi bagaimana peserta didik mampu memaknai apa yang dipelajari oleh karena itu, strategi pembelajaran lebih utama dari sekedar hasil.⁵

Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai salah satu model yang mana pembelajarannya lebih bermakna dan riil. Artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Selain itu juga pembelajaran akan lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik karena model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menganut aliran konstruktivisme, di mana seorang peserta didik dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme peserta didik diharapkan belajar melalui “pengalaman” bukan “menghafal”. Oleh karena itu,

⁵⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 254.

Contextual Teaching and Learning (CTL) dianggap cocok untuk digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Pada pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik tidak hanya mengetahui atau memahami aturan-aturan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi peserta didik dituntut untuk dapat melaksanakan dan mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk. Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang secara langsung melibatkan peserta didik dalam mengaitkan materi yang diperolehnya dengan situasi kehidupan nyata. Mereka tidak hanya mengetahui tapi mampu melaksanakan serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran Agama Islam baik dalam hubungan manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya, maupun hubungan dengan lingkungannya.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis bersama pendidik akan mengadakan suatu penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Pengunaan Model

contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik kelas VIII MTs Darul Muslim Desa Tulung Balak Kec Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dirancang untuk mengkaji penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak, sehingga akan memungkinkan untuk dapat mengaktifkan peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional (pembelajaran tradisional).
3. Pendidik lebih berorientasi pada cara pembelajaran pada kawasan ranah kognitif dengan menggunakan metode ceramah dan hafalan.
4. Hasil belajar masih di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan pembahasan dan supaya permasalahan tidak menjadi kabur dan melebar. Adapun pembatasan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional (pembelajaran tradisional) .
- 2) Hasil belajar peserta didik masih rendah pada mata pelajaran Akidah Akhlak

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah; Apakah dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTs Darul Muslim desa Tulung Balak Kec Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan kelas ini adalah penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk

meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTs Darul Muslim desa Tulung Balak Kec Batanghari Nuban Lampung Timur.

Manfaat Penelitian ini adalah:

- 1.** Bagi peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- 2.** Bagi pendidik, dapat menambah wawasan yang luas tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran bagi keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.
- 3.** Bagi sekolah, semoga dapat memberikan kontribusi bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik.
- 4.** Bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

F. Penelitian yang Relevan

1. Roviq Hidayah (1059651) STAIN Jurai Siwo Metro: 2014, yang berjudul “Penerapan Metode *CTL (Contextual Teaching And Learning)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs At-Taqwa Kresno Widodo Kec Tegineneng Kab Pesawaran Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penggunaan metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Demikian halnya dengan ketuntasan hasil belajar juga mengalami peningkatan setiap siklusnya. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 64% dan pada siklus II sebesar 83%. Mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 19% artinya hasil belajar peserta didik yang memenuhi $KKM \geq 70$ mencapai 83% di akhir siklus.
2. Sri Rahayu (0734345) STAIN Jurai Siwo Metro: 2012, yang berjudul “Penggunaan model *CTL (Contextual Teaching And Learning)* untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPA Kelas V SD Negeri Rama Kelandung Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah”. Penggunaan model *CTL (Contextual Teaching And Learning)* dalam aktivitas dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I mencapai rata-rata 51,95%, pada siklus II mencapai 73,84%, mengalami peningkatan sebesar 21,89%. Sementara hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I mencapai tingkat ketuntasan 64,70%, pada siklus II mengalami

peningkatan sebesar 82,35%, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,55%.

Perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini, Penelitian pertama terletak pada mata pelajaran yang ada di MTs yaitu Fiqih sementara pada penelitian ini mata pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan pada penelitian yang kedua variabel terikat yaitu aktifitas dan hasil belajar sementara pada penelitian ini hanya menggunakan variabel terikat yaitu hasil belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual.

1. Hasil Belajar Akidah Akhlak.

a. Pengertian Hasil Belajar.

Belajar merupakan proses di mana peserta didik mendapatkan pengetahuan baru. Dalam belajar tentu akan terjadi proses timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Tujuan dari proses belajar tentu hasil belajar, baik itu dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar berdasarkan kriteria tertentu dalam pengukuran pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Indikator hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diobservasi (*observable*). Artinya, apa hasil yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.⁶

Hasil belajar adalah “pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan-keterampilan”.⁷ Pendapat lain mengatakan, Hasil belajar adalah “kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar”.⁸

Penulis dapat menyimpulkan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar yang hasilnya meliputi perubahan pada pola nilai, sikap serta keterampilan sehingga tercapai tujuan pada satu kompetensi dasar yang hendak dicapai. Hasil belajar harus mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

1). Aspek Kognitif

⁶¹Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 135.

⁷²Agus suprijono, *Coomperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 5.

⁸³Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), h. 251.

“Aspek atau ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.”⁹ Aspek kognitif berarti kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan berfikir peserta didik. Adapun indikator ketuntasan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif yaitu 75 KKM di sekolah.

2). Aspek Afektif

“Aspek atau ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.”¹⁰ Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran di sekolah, motivasi yang tinggi untuk lebih banyak mengenai pelajaran, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap pendidik. Adapun pedoman nilai hasil belajar peserta didik pada aspek afektif atau sikap yaitu;

Rentang Skor	Kriteria
60<N≤76	Amat Baik

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h 49-50

¹⁰ *ibid*

39<N≤60	Baik
22≤N≤39	Cukup
<22	Kurang

3). Aspek Psikomotorik

“Aspek atau ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.”¹¹ Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perubahan perilaku sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektifnya. Adapun indikator ketuntasan hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotorik yaitu 75 KKM di sekolah.

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka perlu diadakan evaluasi dengan menggunakan tes. Materi yang diteskan disesuaikan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan. Secara umum, pembelajaran dikatakan tuntas apabila 75% peserta didik mendapat nilai di atas 75 (KKM di lokasi sekolah). Dalam penelitian ini hasil belajar akan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

¹¹ *Ibid*, h 57

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentunya banyak faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bedakan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstren. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstren adalah faktor yang berada di luar individu. Yang termasuk faktor intern antara lain; faktor-faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan yang termasuk faktor ekstren antara lain faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.¹²

Faktor-faktor hasil belajar yaitu;

- 1).Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisijasmani dan rohani siswa.
- 2).Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni, kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3).Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang di gunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.¹³

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain;

- 1).Faktor luar, faktor yang berasal dari luar peserta didik yaitu; lingkungan, baik itu lingkungan sosial atau

¹²Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2013), h. 58.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2012), h. 145.

lingkungan alam. Serta Instrumental yang meliputi; kurikulum, guru, sarana & fasilitas serta administrasi.

2).Faktor dalam, faktor yang berasal dari dalam peserta didik, yaitu; fisiologi, meliputi kondisi fisik dan kondisi panca indra. Serta psikologi yang meliputi; bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif.¹⁴

Pendapat lain mengatakan bahwa, faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu: “Faktor intern seperti; kondisi psikologi, kondisi panca indra, minat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, dan faktor external seperti lingkungan, kurikulum, sarana dan prasarana dan model pembelajaran (guru)”.¹⁵

Penulis dapat simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern, faktor ekstern dan faktor pendekatan belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah peserta didik melalui proses pembelajaran dan pada umumnya dinyatakan dalam bentuk angka. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tentunya akan mempengaruhi hasil belajar, apabila pembelajaran aktif dan mendukung maka peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik.

c. Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

1). Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 107

¹⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet-5, h. 54-60.

Akidah Akhlak merupakan salah satu sub mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) mengandung pengertian :

Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Jelaslah bahwa melalui pengajaran Akidah Akhlak ini peserta didik akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman tentang keyakinan atau kepercayaan yang menjadi bekal peserta didik untuk menjalankan dan menerapkannya dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.

2). Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada Qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas *ber-tauhiid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh* dan *ta'aawun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.

¹⁶ <http://www.mangamsi.com/pendidikan/peraturan-menteri-agama-republik-indonesia-nomor-2-tahun-2008.html> di unduh pada 8 Februari 2015.

- c. Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah*, putus asa, *ghadlab*, tamak, *takabbur, hasad*, dendam, *ghibah, fitnah, dan namiimah*.

3). Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah memiliki tujuan yaitu;

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.¹⁷

Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut tentunya akan tercapai apabila peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang di peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Sementara tujuan pendidikan menengah pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu, “Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.¹⁸

4). Silabus Mata Pelajaran Akidah Akhlak

¹⁷ *ibid*

¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 13.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan. Setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan keluasan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing di setiap sekolah.

Silabus menurut pengertian KTSP adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.¹⁹

Berangkat dari pengertian di atas, silabus merupakan suatu perencanaan pembelajaran suatu kelompok pembelajaran yang di dalamnya mencakup beberapa komponen yang mempunyai tujuan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs dalam satu semester, dilakukan sebanyak 38 x pertemuan dengan 7 pokok materi.

Tabel 1
Susunan Materi Akidah Ahlak Kelas VIII

Semester Ganjil	Semester Genap
1. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah swt.	4. Meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah swt.
2. Menerapkan ahlak terpuji kepada diri sendiri.	5. Memahami mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas)
3. Menghindari ahlak tercela kepada diri sendiri.	6. Menerapkan ahlak terpuji

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 272.

	kepada sesama manusia. 7. Menghindari ahlak tercela kepada sesama manusia.
--	---

Silabus terlampir.

2. **Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

a. **Pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan signal dalam penerapannya untuk menggunakan strategi dengan menekankan pada aspek kinerja peserta didik. Dalam pembelajaran kontekstual tugas pendidik adalah memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuannya. Pendidik lebih banyak berurusan dengan startegi dari pada memberi informasi. Tugas pendidik adalah mengelolah kelas agar kelas menjadi kondusif. Adapun pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah;

Pembelajaran CTL adalah pendekatan pembelajaran yang di lakukan pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menghubungkan/mengkaitkan antara materi pembelajaran dengan kenyataan yang dia temukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menerapkan materi pembelajaran yang dipelajarinya dalam kehidupannya.²⁰

Pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning* atau (CTL) adalah;

²⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h.256.

Konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pembelajarannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di milikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari.²¹

Pendapat lain mengenai strategi pembelajaran kontekstual adalah;

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang di pelajarnya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.²²

Penulis dapat simpulkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu model pembelajaran yang membantu pendidik mengkaitkan antara materi yang sedang di pelajarnya dengan kehidupan peserta didik sehari-hari serta menekankan keterlibatan peserta didik secara penuh sehingga mendorong untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

b. Komponen-komponen Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

²¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hal. 302.

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 255.

Beberapa komponen yang ada dalam model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

- 1) Konstruktifisme (*Constructivism*).
Contextual Teaching Learning dibangun dalam landasan konstruktivisme yang memiliki anggapan bahwa pengetahuan dibangun peserta didik secara sedikit demi sedikit (*Incremental*) dan hasilnya diperluas melalui konteks terbatas.
- 2) Menemukan (*Inquiry*).
Proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik merupakan proses menemukan (*Inquiry*) terhadap sejumlah pengetahuan ketrampilan.
- 3) Bertanya (*Questioning*)
Proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik diawali dengan proses bertanya. Proses bertanya yang dilakukan peserta didik dalam rangka memecahkan masalah dalam kehidupannya.
- 4) Masyarakat belajar (*Learning Comunity*)
Proses pembelajaran merupakan proses kerja sama antara peserta didik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan gurunya, dan antara peserta didik dengan lingkungannya.
- 5) Pemodelan (*Modelling*)
Proses pembelajaran akan lebih berarti jika didukung dengan adanya pemodelan yang dapat ditiru, baik yang bersifat kejiwaan (identifikasi) maupun yang bersifat fisik (imitasi) yang berkaitan dengan cara untuk mengoprasikan sesuatu aktifitas, cara untuk menguasai pengetahuan atau ketrampilan tertentu.
- 6) Refleksi (*Reflection*)
Refleksi dalam pembelajaran adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajarinya atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan atau dipelajarinya di masa lalu. Refleksi

pembelajaran merupakan respons terhadap aktivitas atau pengetahuan dan ketrampilan yang baru diterima dari proses pembelajaran.

7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Penilaian merupakan proses pengumpulan data yang dapat mendeskripsikan mengenai perkembangan perilaku peserta didik. Pembelajaran efektif adalah proses membantu peserta agar mampu mempelajari bukan hanya menekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi di akhir periode pembelajaran.²³

Bertolak dari ketujuh komponen dasar pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tersebut, maka terdapat kata-kata kunci (*keywords*) yang dapat dipakai sebagai pengingat dan acuan bagi para pendidik ketika melaksanakan pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikelas adalah sebagai berikut:

- a).Belajar pada hakekatnya adalah *real-world learning*, yaitu belajar dari kenyataan yang bisa diamati, dipraktikan, dirasakan, dan diuji coba.
- b).Belajar adalah mengutamakan pengalaman nyata, bukan pengalaman yang ada di angan-angan saja, yang tidak bisa dibuktikan secara empiris.
- c).Belajar adalah berfikir tingkat tinggi, yaitu berfikir kritis yang mengedepankan siklus *inquiri*.
- d).Kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa yaitu pembelajaran yang memberikan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan serangkaian kegiatan secara maksimal.
- e).Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan siswa untuk *aktif, kritis dan kreatif*.
- f).Kegiatan pembelajaran menghasilkan pengetahuan bermakna dalam kehidupan nyata siswa.
- g).Kegiatan pembelajaran harus dekat dengan kehidupan nyata siswa.

²³ Nanang Hanafiah,Cucu Suhana,*Konsep Strategi Pembelajaran*,(Bandung: PT Rafik Aditama,2009), h.73-75

- h).Kegiatan pembelajaran harus bisa menunjukkan perubahan perilaku siswa sesuai dengan yang di inginkan.
- i).Kegiatan pembelajaran diarahkan pada siswa praktik, bukan menghafal.
- j).Pembelajaran bisa menciptakan siswa belajar (*learning*) bukan guru pengajar (*teaching*).
- k).Sasaran pembelajaran adalah pendidik (*education*) bukan pengajaran (*intruction*).
- l).Pembelajaran diarahkan pada pembentukan perilaku manusia yang berbudaya.
- m).Strategi pembelajaran diarahkan pada pemecahan masalah sehingga siswa lebih berfikir kritis.
- n).Situasi pembelajaran dikondisikan agar siswa lebih banyak bertindak, sedangkan guru hanya mengarahkan.
- o).Hasil belajar di ukur dengan berbagai cara, bukan hanya dengan tes.²⁴

c. Aplikasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas.

Hakikat pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah konsep belajar yang membantu pendidik dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan ketujuh komponen-komponen dalam pembelajaran yang efektif.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki tujuh komponen utama, yaitu: konstruktivisme (*Construktivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*),

²⁴ Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 48-49.

refleksi (*Reflection*) dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*).

1. Konstruktifisme (*Constructivism*)

Merupakan landasan berfikir bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan itu dapat memberi makna melalui pengalaman nyata. Dengan begitu pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan “menerima” pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar. Dalam pandangan konstruktivis “strategi memperoleh” lebih diutamakan dibandingkan dengan memperoleh dan mengingat pengetahuan. Dengan begitu guru harus memfasilitasi proses tersebut dengan :

- Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan
- Memberikan kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya.
- Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka dalam belajar.

2. Menemukan (*Inquiry*)

Hal ini merupakan inti dari kegiatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh bukan dari fakta-fakta tetapi dari hasil pengalaman pribadi. Sebagai guru, kita harus merancang kegiatan menemukan apapun materi yang diajarkannya. Siklus Inkuiri : observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data, penyimpulan.

Langkah-langkah inkuiri yaitu :

- a. Merumuskan masalah (dalam mata pelajaran apapun)
- b. Mengetahui atau melakukan observasi.
- c. Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan tabel, dan karya lainnya.
- d. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman, guru atau audience yang lain.

3. Bertanya (*questioning*)

Bertanya merupakan strategi untuk mencari tahu apa yang ingin diketahui. Bertanya dipandang guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa kegiatan ini merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran berbasis inkuiri, yaitu menggali informasi,

mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

4. Masyarakat belajar (*learning-community*)

Konsep *learning-community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari “sharing” antara teman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu.

5. Pemodelan (*modelling*)

Maksudnya adalah dalam pembelajaran tertentu terdapat suatu pengetahuan yang dapat ditiru. Dalam pendekatan ini guru bukanlah satu-satunya model untuk *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ditiru. Siswa pun dapat dijadikan model sesuai dengan keahliannya.

6. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa yang telah dilakukan dimasa lalu. Maksudnya adalah siswa mengendepankan apa yang baru dipelajarinya dan menjadikannya suatu pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

7. Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)

Ini adalah proses pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran ini perlu diperhatikan oleh guru agar perkembangan siswa diperhatikan dengan benar. Data yang dikumpulkan melalui kegiatan ini bukanlah untuk mencari informasi tentang belajar siswa. Karena *assessment* menekankan proses pembelajaran, maka data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan belajar siswa.

Karakteristik *authentic assessment* :

- a. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran
- b. Dapat digunakan untuk formatif maupun sumatif
- c. Yang diukur adalah keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta.
- d. Berkesinambungan,
- e. Terintegrasi
- f. Dapat digunakan sebagai *feed back*.²⁵

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), h.223-229.

Sementara itu menurut Wina Sanjaya komponen-komponen dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu:

1. Konstruktivisme
Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.
2. Inkuiri
Inkuiri adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis.
3. Bertanya (*Questioning*)
Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat di pandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, dengan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir.
4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
Dalam kelas CTL penerapan masyarakat belajar dapat di lakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar siswa.
5. Pemodelan (*Modeling*)
Modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh dapat ditiru oleh setiap siswa.
6. Refleksi (*Reflection*)
Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.
7. Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)
Penilaian nyata (*Authentic Assessment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.²⁶

Sebuah kelas dikatakan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ketika ke-tujuh komponen tersebut telah diterapkan dalam pembelajarannya. Model *Contextual Teaching and*

²⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 255.

Learning (CTL) merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Adapun penggunaan ke-tujuh komponen tersebut dalam peneltin ini yaitu:

1. Konstruktivisme, salah satu tugas pendidik dalam proses pembelajaran berbasis kontekstual yaitu memberi kesempatan peserta didik menemukan dan menerapkan idenya sendiri berupa pengetahuan dengan cara memberikan pertanyaan berdasarkan materi pembelajaran.
2. Menemukan (*Inquiry*), pada tahap ini peneliti memberikan teks cerita mengenai akhlak terpuji kepada diri sendiri yang meliputi; Tawakal, Ikhtiar, Sabar, Syukur dan Qona'ah. Sementara untuk akhlak tercela kepada diri sendiri meliputi; Ananiah, Putus Asa, Gadab, Tamak dan Takabur. Peserta didik di harapkan mampu menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilanya.
3. Bertanya (*Questioning*), bertanya merupakan strategi utama pembelajaran berbasis kontekstual. Kegiatan bertanya peserta didik lakukan pada saat berdiskusi, setelah melaporkan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain mengajukan pertanyaan.
4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*), pada tahap ini peneliti membagi kedalam 5 kelompok pada siklus I dengan materi Akhlak terpuji kepada diri sendiri yang meliputi;

Tawakal, Ikhtiar, Sabar, Syukur dan Qona'ah. Sementara pada siklus II peneliti membagi kedalam 5 kelompok dengan materi Akhlak tercela kepada diri sendiri meliputi; Ananiah, Putus Asa, Gadab, Tamak dan Takabur.

5. Pemodelan (*Modeling*), selain menggunakan teks cerita peserta didik melaporkan hasil diskusi di depan kelas peserta didik menjadi model untuk melakukan demonstrasi dengan teks cerita.
6. Refleksi (*Reflection*), tahap refleksi di lakukan pada setiap akhir proses pembelajaran, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sudah diperoleh peserta didik. Misalnya, Apa yang kalian peroleh pada proses pembelajaran hari ini?
7. Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assessment*), dalam CTL keberhasilan pembelajaran tidak hanya di tentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi perkembangan seluruh aspek baik itu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan penilaian dari ketiga aspek tersebut.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) harus menjalankan dari ke tujuh komponen yang telah dipaparkan guna untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam kegiatan pembelajaran sesuai yang ditentukan dalam Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

d. Langkah-Langkah Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan “Konsep yang membantu guru mengaitkan materi yang di ajarkanya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidup sehari-hari”.²⁷

Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk mencapai kompetensi yang diharapkan harus memperhatikan langkah-langkah dan pola pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu;

a). Pendahuluan

- 1) Membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan berdoa, dan absensi.
- 2) Pendidik menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 3) Pendidik memberikan apersepsi dan motivasi.
- 4) Pendidik menjelaskan prosedur pembelajaran

Contextual Teaching and Learning (CTL):

²⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h.79.

b) Inti

- 1)** Pendidik menyampaikan materi pelajaran yang dimulai dengan menanyakan akhlak terpuji terhadap diri sendiri kepada peserta didik (*Contruktivisme/* membangun, membentuk).
- 2)** Pendidik membentuk 5 kelompok (*Learning community/* masyarakat belajar) terdiri dari 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang heterogen
- 3)** Pendidik membagikan materi berupa teks cerita (*Modeling*) mengenai akhlak terpuji kepada setiap kelompok. Kelompok 1 tawakal, kelompok 2 ikhtiar, kelompok 3 sabar, kelompok 4 syukur dan kelompok 5 qonaah.
- 4)** Pendidik memberi tugas dan masing-masing kelompok tersebut mencari (*Inquiry/* menemukan) pengertian dan pentingnya tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan qonaah
- 5)** Pendidik mengevaluasi hasil belajar. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelas sementara kelompok yang lain memberikan penilaian dan mengajukan pertanyaan (*Quistioning*).

c) Penutup

- 1).Pendidik bersama-sama dengan peserta didik mengadakan refleksi terhadap proses belajar yang telah dilaksanakan.
- 2).Authentic assessment (lakukan Penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara).
- 3).Pendidik memberikan “reward” kepada kelompok terbaik.
- 4).Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan PR.
- 5). Bersama-sama menutup pelajaran dengan salam.

Kemampuan pemahaman peserta didik mengalami perubahan secara langsung. Karena *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas peserta didik secara penuh dan berkaitan dalam kehidupan nyata sehari-hari bagi peserta didik.

e. **Kelebihan dan Kelemahan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Kelebihan dalam pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu:

- 1).Pembelajaran lebih bermakna dan rill. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengprelasikan secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

- 2).Pembelajaran akan lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri, melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan menghafal.
- 3).Kontektual adalah pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa secara penuh, baik fisik maaupun mental.
- 4).Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan merupakan tempat untuk mencari informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
- 6).Materi pembelajaran dapat di temukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian guru.
- 7).Penerapan model pembelajaran kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

Sedangkan kelemahan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

- 1).Di perlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual berlangsung.
- 2).Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan suasana kelas yang kurang produktif.
- 3).Guru lebih intensif dalam membimbing, karena dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian peran guru bukanlah sebagai instruktur atau penguasa yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

4).Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.²⁸

Cara mengatasi kelemahan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu: Setiap pendidik harus memahami tipe belajar dalam dunia peserta didik, artinya perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar peserta didik. Jika hal ini dapat dilakukan oleh pendidik maka pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sebelumnya. Karena yang perlu ditekankan disini adalah model ini menganut aliran konstruktivis, dimana peserta didik dapat menemukan sendiri pengetahuan tersebut.Selain itu, peserta didik bukan lagi dipandang sebagai wadah kosong yang pasif melainkan suatu individu yang juga memiliki kemampuan untuk menggali pengetahuan tentunya dibarengi dengan bimbingan karena peserta didik masih berada dalam tahap perkembangan.

3. Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.

²⁸

<http://www.m-edukasi.web.id/2014/08/keunggulan-dan-kelemahan-pembelajaran.html>

di unduh pada 21 November 2014

Berhasilnya proses pembelajaran tentu didukung oleh beberapa faktor. faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu;

- 1).Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2).Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni, kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.
- 3).Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang di gunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.²⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern, ekstern dan faktor pendekatan belajar.Model pembelajaran merupakan salah satu faktor pendekatan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*atau (CTL) merupakan “Konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata,sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari”.³⁰ Pendapat lain menyatakan, “*Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar karena dapat mermbawa

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2012), h. 145.

³⁰ Mulyono, *Setrategi Pembelajaran*, (Malang:UIN Maliki Pers,2011), h.40.

siswa dalam usaha-usaha peningkatan belajar yang baik pada bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.³¹

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat berhasil karena adanya beberapa alasan, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sesuai dengan nurani manusia yang selalu haus akan makna dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga dapat memuaskan kebutuhan otak untuk mengkaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, yang merangsang pembentukan struktur fisik otak dalam rangka merespon lingkungan. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdiri atas tujuh komponen yang harus diterapkan dalam kelas yaitu membuat keterkaitan makna, pembelajaran mandiri, melakukan pekerjaan yang berarti, kerja sama, menemukan sesuatu, bertanya mengontruksikan dan menggunakan penilaian yang seutuhnya.

B. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah :

Dengan penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTs Darul Muslim Tahun pelajaran 2015/2016.

³¹ Isti Fatonah, “Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Pendidikan Agama Islam di SMP N 8 Metro”, Dalam Jurnal Penelitian Ilmiah TAPIS Vol. 06, P3M Lampung, No 01/Januari 2006, h. 154.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Menurut Saifuddin Azwar, “Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati”.³²Sedangkan Suharsimi Arikunto mengatakan “Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.³³

Penulis dapat simpulkan bahwa operasional variabel adalah pengamatan terhadap sesuatu secara lebih konkrit yang dijadikan objek penelitian serta dijabarkan secara lebih lanjut.

³²1.Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:PustakaBelajar, 2010), h. 74.

³³2.Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), h. 118.

Menganut pengertian diatas, variabel yang dijadikan objek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Variabel Bebas

Variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”.³⁴ Berdasarkan pengertian tersebut variable bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

a. Langkah-langkah yang dilakukan dalam model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Secara garis besar, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
- 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.³⁵

³⁴³. Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 4.

³⁵⁴. Mulyono, *Stratategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki, 2011), h.42.

2) Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan “variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.³⁶Berdasarkan pengertian diatas yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dilihat dari tes yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Materi yang di sampaikan pada pembelajaran ini yaitu materi tentang Menerapkan ahlak terpuji kepada sesama manusia serta menghindari akhlak tercela kepada sesama manusia.

B. Seting Penelitian.

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian mengenai keadaan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari beberapa siklus, yang sengaja dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini diawali dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Serta menganalisis dari setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Peneliti dalam

³⁶⁵Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian...*,h. 4.

pelaksanaannya bertindak sebagai pendidik yang melakukan tindakan pembelajaran sesuai prosedur dan berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran Akidah Ahlak yang sesungguhnya. Peneliti menjelaskan materi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Untuk kolaboratornya bertugas memantau peneliti dengan model pembelajarannya serta melihat bagaimana keadaan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yang berlangsung dikelas.

Adapun Penelitian Tindakan Kelas merupakan “Suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja di munculkan, dan terjadi di dalam suatu kelas”.³⁷

Penelitian tindakan kelas dapat di artikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.³⁸

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Muslim desa Tulung Balak kecamatan Batanghari Nuban kabupaten Lampung Timur berlokasi di kompleks pondok pesantren Darul Muslim desa Tulung Balak kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.

³⁷⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 130.

³⁸⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 26.

C. Subjek Penelitian

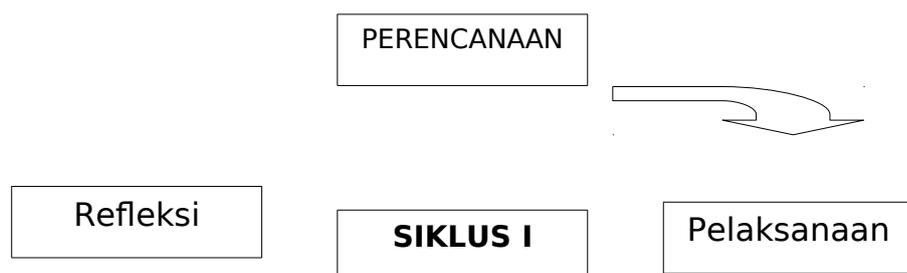
Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII semester ganjil MTs Darul Muslim tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah peserta didik kelas VIII semester ganjil MTs Darul Muslim 32 peserta didik. Dengan berbagai macam latar belakang intelektual dan ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborator antara peneliti dan guru bidang studi Akidah Akhlak sebagai observer.

D. Prosedur Penelitian

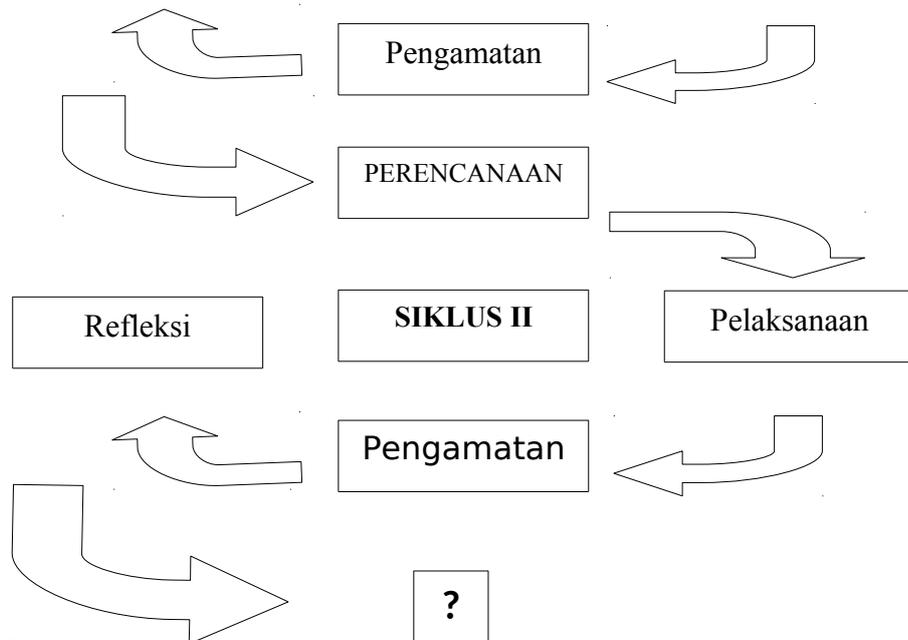
Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam berbagai siklus dengan mengaplikasikan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Tiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Adapun model yang dikembangkan oleh Suharsimi adalah sebagai berikut:³⁹

Gambar 1
Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas



³⁹⁸Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2006), h.16.



a. Tahap-Tahap Penelitian

Siklus I

1. Pertemuan Ke-1

a. Tahap perencanaan

Peneliti melakukan observasi kesekolah yang menjadi objek penelitian, kemudian peneliti melakukan prasurevei guna untuk mengetahui keadaan peserta didik dan permasalahan yang

terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Setelah mengetahui keadaan peserta didik dan permasalahan yang ada maka peneliti menentukan prosedur pembelajaran.

Adapun tahap-tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

- a) Menetapkan kelas penelitian. Kelas yang akan diteliti adalah kelas VIII yang terdiri dari 32 peserta didik.
- b) Menentukan materi yang akan disampaikan. Materi yang akan dibahas pada siklus I adalah akhlak terpuji kepada diri sendiri.
- c) Mempersiapkan sumber belajar yang berupa buku Akidah Akhlak serta buku LKS untuk peserta didik kelas VIII .
- d) Mempersiapkan media pembelajaran yang meliputi lembar teks cerita
- e) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP terlampir
- f) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi untuk aktivitas hasil belajar peserta didik dan lembar hasil belajar. Lembar observasi aktivitas belajar dan lembar hasil belajar terlampir.

b.Tahap Tindakan

Tahap tindakan kelas dengan pembelajaran melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai berikut:

a) Pendahuluan

- 5) Membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan berdoa, dan absensi.
- 6) Pendidik menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 7) Pendidik memberikan apersepsi dan motivasi.
- 8) Pendidik menjelaskan prosedur pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL):

b) Inti

- 6)** Pendidik menyampaikan materi pelajaran yang dimulai dengan menanyakan akhlak terpuji terhadap diri sendiri kepada peserta didik (*Contruktivisme/* membangun, membentuk).
- 7)** Pendidik membentuk 5 kelompok (*Learning community/* masyarakat belajar) terdiri dari 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang heterogen
- 8)** Pendidik membagikan materi berupa teks cerita (*Modeling*) mengenai akhlak terpuji kepada setiap kelompok. Kelompok 1 tawakal, kelompok 2

ikhtiar, kelompok 3 sabar, kelompok 4 syukur dan kelompok 5 qonaah.

9) Pendidik memberi tugas dan masing-masing kelompok tersebut mencari (*Inquiry/* menemukan) pengertian dan pentingnya tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan qonaah

10) Pendidik mengevaluasi hasil belajar. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelas sementara kelompok yang lain memberikan penilaian dan mengajukan pertanyaan (*Quistioning*).

c) Penutup

1) Pendidik bersama-sama dengan peserta didik mengadakan refleksi terhadap proses belajar yang telah dilaksanakan.

2) Authentic assessment (lakukan Penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara).

3) Pendidik memberikan "reward" kepada kelompok terbaik.

4) Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan PR.

9) Bersama-sama menutup pelajaran dengan salam.

c. Pengamatan dan Observasi

Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendasar dan komprehensif

tentang proses pembelajaran yang dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran.

Pelaksanaan pengamatan atau observasi dilakukan oleh pendidik juga peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Hal-hal yang dicatat dan diamati dalam lembar observasi diantaranya.

- (a) Implementasi pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam kegiatan belajar mengajar.
- (b) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- (c) Hasil belajar peserta didik kelas VIII semester ganjil MTs Darul Muslim.

d. Refleksi

Hasil yang di dapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis, hasil analisis data tersebut sangat penting sebagai bahan untuk refleksi, pada tahap ini pendidik juga peneliti dapat merefleksi diri sesudah kegiatan belajar mengajar. Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan ketika peneliti telah selesai melakukan tindakan. Refleksi merupakan kegiatan menganalisis dan membuat kesimpulan berdasarkan

hasil observasi selama siklus I berlangsung. Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan penelitian tindakan kelas dan mengetahui perlu tidaknya diadakan siklus berikutnya.

Penelitian tidak perlu dilakukan lagi pada siklus berikutnya jika hasil analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.

Dari hasil tes dapat dilakukan analisis untuk menentukan kemajuan dan kemunduran yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran sebagai dasar perbaikan siklus-siklus berikutnya.

2. Pertemuan Ke-2

Pada pertemuan ke-2 kegiatan yang direncanakan berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ke-1. Pertemuan ke-2 ini adalah kegiatan tindak lanjut dari pertemuan ke-1. Adapun materi disesuaikan dengan silabus.

3. Pertemuan Ke-3

Pada pertemuan ke-3 ini kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan pada pengamatan pada pertemuan ke-2, karena

pertemuan ke-3 ini adalah tindak lanjut dari pertemuan ke-2. Adapun materi disesuaikan dengan silabus.

Siklus II

Berdasarkan dari hasil refleksi pada siklus I, maka pada pembelajaran siklus II akan dapat diperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus II disajikan tahap-tahapnya yang ada pada siklus I, dengan melanjutkan materi pembelajaran yang sesuai kompetensi dasar dan lanjutan indikatornya.

Hasil refleksi siklus II akan dijadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya, hingga tercapainya tujuan yang diinginkan.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Guna memperoleh data yang objektif atau valid tentang hasil belajar peserta didik di MTs Darul Muslim, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam penelitian ini yaitu:

1. Tes

Tes adalah “Sejumlah pertanyaan yang di sampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan

salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya”.⁴⁰

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kemajuan hasil belajar peserta didik baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehubungan dengan topik bahasan yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dimana tes dilakukan diakhir pembelajaran dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75.

2. Observasi

Metode observasi adalah “Tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti”.⁴¹

Metode ini peneliti lakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi obyektifitas di MTs Darul Muslim untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dan pendidik mata

⁴⁰Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 186.

⁴¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 86.

pelajaran Akidah Akhlak sebagai observer. Dalam penelitian ini Bapak Suratman S.Ag sebagai pemegang mata pelajaran Akidah Akhlak dan sekaligus sebagai observer.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “Suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya”.⁴²

Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung untuk mendapat data sejarah berdirinya MTs Darul Muslim, denah lokasi, jumlah pendidik, peserta didik dan data tentang sarana dan prasarana yang ada di MTs Darul Muslim yang menunjang proses pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data. Hal ini sebagaimana dinyatakan Wina Sanjaya bahwa “Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian”.⁴³

Tabel 2
Instrumen Penelitian

No	Metode	Instrumen
1	Observasi	Untuk mengamati aktivitas mengajar pendidik dan aktivitas belajar

⁴²¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.274.

⁴³¹²Wina Sanjaya *Penelitian Tindakan Kelas.*, h. 84.

		peserta didik.
2	Dokumentasi	Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, jumlah pendidik dan karyawan, jumlah peserta didik, sejarah berdirinya, denah lokasi, dan data sarana dan prasarana sekolah.
3	Tes	Untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode dokumentasi, dan metode tes. Metode observasi digunakan peneliti untuk melihat aktivitas mengajar pendidik dan aktivitas belajar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti akan diobservasi oleh pendidik Akidah Ahlak selaku kolaborator dalam penelitian tindakan kelas ini. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, tentang jumlah pendidik dan karyawan, jumlah peserta didik, sejarah berdirinya, denah lokasi, dan data tentang sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di Mts Darul Muslim. Sedangkan metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

G. Tehnik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar, sedangkan data kualitatif di peroleh dari observasi. Setelah data diperoleh maka dilakukan analisis melalui proses reduksi data. Kemudian paparan data dan yang terakhir dilakukan penarikan kesimpulan.

1. Analisis kuantitatif

Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistic sederhana sebagai berikut:

1). Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:⁴⁴

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

2). Untuk menghitung persentase digunakan rumus :

$$P = \frac{\sum X}{n} X 100\%$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata nilai

$\sum X$ = jumlah semua nilai data

n = jumlah data

P = persentas⁴⁵

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat proses pembelajaran melalui observasi. Hasil observasi di catat dalam instrumen lembar observasi. Data yang terkumpul

⁴⁴¹³M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.72.

⁴⁵¹⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.40-41.

dari lembar observasi di analisis kualitatif di sajikan dalam bentuk (%).

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adanya peningkatan belajar Akidah Akhlak yang ditunjukkan dengan peningkatan dan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II antara lain.

1. Rata-rata dalam melakukan kegiatan belajar peserta didik meningkat disetiap siklusnya
2. Peningkatan hasil belajar ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai ≥ 75 mencapai 75% pada aspek kognif, afektif dan psikomotorik diakhir siklus.

BAB IV

HASIL PRENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Setelah kegiatan penelitian dilaksanakan, maka untuk mengenal secara garis besar tentang keadaan MTs Darul Muslim, di kemukakan beberapa data sebagai berikut:

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Sekolah : MTs Darul Muslim
- 2) Nomor Statistik : 12.1.21.80.70.079
- 3) Nomor Identitas Sekolah : 212180917014
- 4) Alamat
 - a) Jalan : Suka Dadi
 - b) Kelurahan/ Desa : Tulung Balak
 - c) Kecamatan : Batanghari Nuban
 - d) Kabupaten : Lampung Timur
 - e) Propinsi : Lampung
 - f) Kode Pos : 34153
- 5) Tahun Berdiri : 2008
- 6) Status Madrasah : Swasta
- 7) Status Sekolah : Terakreditasi

8) Nomor Dan Tanggal :

D/KW/MTs/LTIM/014/2008

b. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Darul Muslim

Berdirinya MTs Darul Muslim Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur, diawali dari gagasan alumni Pon-Pes Darul Muslim yaitu bapak Sujarwo, S.Pd.I. Yang telah sukses dalam mendirikan lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal.

Berdirinya MTs Darul Muslim Tulung Balak dilatarbelakangi semakin bertambahnya santri yang mempertanyakan perpaduan antara pendidikan non formal (Pon-Pes) dengan formal (MTs) sehingga dengan harapan setelah lulus dari pondok pesantren dapat sekaligus lulus dalam pendidikan formal sehingga para santri memperoleh ijazah formal untuk melanjutkan jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Bapak Sujarwo alumni Pon-Pes Darul Muslim bersama Bapak KH. Ahmad Bajuri selaku pengasuh Pon-Pes Darul Muslim, Bapak Suratman, S.Ag calon Kepala MTs Darul Muslim, dan bapak Suwardi, S.Ag serta bapak Komarudin, S.Pd.I sebagai calon guru, bertepatan pada peringatan hari Pendidikan Nasional tanggal 20 Mei 2008. Menghadap ke kantor Departemen Agama Lampung Timur untuk meminta izin mendirikan sekolah formal MTs Darul Muslim di Tulung Balak Batanghari Nuban Lampung Timur. Setelah mengajukan proposal pendirian madrasah dan ditanggapi oleh Kementerian Agama Lampung Timur, tidak lama kemudian MTs Darul Muslim didatangi oleh Tim dari Kementerian Agama

Lampung Timur dan dari hasil survey yang diadakan oleh Kementrian Agama Lampung Timur dengan mempertimbangkan jumlah murid yang memenuhi syarat juga kondisi geografis lingkungan masyarakat sekitar sangat mendukung dengan didirikanya MTs Darul Muslim, maka Kementrian Agama Lampung Timur memberikan izin pendirian Madrasah serta memberikan nomor Statistik dari kanwil pada tanggal 11 November 2008 dengan nomor Satatistik 212180917014 dengan status terdaftar. Pada tanggal 02 Juli 2009 terdapat perubahan nomor stastitik yakni nomor: 121218070077.

c. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darul Muslim

1) Visi MTs Darul Muslim

“Terwujudnya peserta didik MTs Darul Muslim yang Cerdas, Terampil, Sehat dan Agamis”.

2) Misi MTs Darul Muslim

- a) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, kreatif dan inovatif
- b) Membekali siswa dengan kegiatan ketrampilan yang tepat guna
- c) Mengadakan kegiatan olah raga secara rutin
- d) Membekali siswa dengan pemahaman ajaran agama islam secara utuh dan benar.

3) Tujuan MTs Darul Muslim

Adapun tujuan MTs Darul Muslim yaitu;

- a) Unggul dalam bidang akademik dan non akademik
- b) Unggul dalam disiplin, belajar dan tanggung jawab
- c) Unggul dalam ketrampilan yang tepat guna
- d) Unggul dalam kesehatan jasmani dan rohani
- e) Unggul dalam mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar.

d. Kondisi Sekolah/Madrasah

a) Sarana Sekolah

Adapun sarana sekolah MTs Darul Muslim yaitu:

Tabel 3
Sarana Sekolah/ Kondisi Bangunan Sekolah

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas/ Belajar	3 Ruang	3 Ruang	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	1 Ruang	-	-
3	Laboratorium	-	-	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	1 Ruang	-	-
5	Ruang Guru	1 Ruang	1 Ruang	-	-
6	Gudang	1 Ruang	1 Ruang	-	-
7	WC/ Kamar mandi	4 Ruang	4 Ruang	-	-
8	Kantin	1	-	1 Ruang	-

		Ruang			
9	Tempat Parkir	1 Ruang	-	1 Ruang	-
10	Masjid	1 Unit	1 Unit	-	-
11	Aula	-	-	-	-
12	Moubeler Siswa	3 Ruang	3 Ruang	-	-
13	Meja Kursi Guru	8 Set	5 Set	3 Set	-

Sumber; Dokumentasi MTs Darul Muslim tahun

2015/2016

b) Keadaan Peserta Didik MTs Darul Muslim

Tabel 4
Keadaan Peserta Didik MTs Darul Muslim
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	
1.	VII	10	11	21
2.	VIII	13	19	32
3.	IX	12	14	26
Jumlah		35	48	79

Sumber; Dokumentasi MTs Darul Muslim tahun

2015/2016

c) Keadaan Pendidik MTs Darul Muslim

Tabel 5
Keadaan Pendidik MTs Darul Muslim
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Edy Purwanto,S.Ag	24-11-1969	SI Pend. Agama Islam	Kepala Sekolah

2.	Suratman,S.Ag	01-02-1967	SI Pend. Agama Islam	Guru Akidah Akhlak
3.	Subakir,S.Ag	05-10-1969	SI Pend. Agama Islam	Guru SKI
4.	Seh Maulana,S.Pd.I	03-11-1983	SI Pend. Agama Islam	Guru Al-Qur'an Hadis
5.	Sumijo,BA	28-07-1977	SI Pend. Agama Islam	Guru PKN
6.	Paino,S.Pd	12-09-1969	SI pend. IPS	Guru IPS
7.	Drs Ismadi	03-05-1968	SI Pend. IPA	Guru IPS
8.	Isrodin,A.Md	07-09-1968	S1Pend. Bahasa Inggris	Guru Bahasa Inggris
9.	Suwardi,S.Ag	02-03-1965	S1Pend. Agama Islam	Guru Penjaskes
10.	Mustakim,S.Pd.I	03-11-1983	S1Pend. Agama Islam	Guru Bahasa Arab
11.	Komarudin,S.Pd.I	05-10-1972	S1Pend. Agama Islam	Guru MTK
12.	Nur Muhsinin	17-12-1975	Pon. Pesantren	Guru Annadiyah
13.	Rohmanto,S.Pd.I	12-10-1965	S1Pend. Agama Islam	Guru Seni Budaya
14.	Eka Maslikawati,S.Pd.I	01-03-1981	S1Pend. Agama Islam	Guru TIKOM
15.	Yuli Setiarini,A.Ma	15-07-1985	D II Pend Agama Islam	Guru Baahasa Lampung
16.	Ani Dwi Ningsih, SP.S.Pd,I	24-08-1982	SI Pend. IPA	Guru IPA
17.	Siti Maisaroh, S.Pd	14-01-1982	S1 Pend. Bahasa Indonesia	Guru Bahasa Indonesia

18	Ilham Muhtarom	20-05-1976	Pon. Pesantren	Guru Aswaja
19	Fathur Rohman	10-08-1989	Mad. Aliyah	K TU
20	Ratna Dewi Arista, S.Pd	17-10-1991	Sl. Pend. Bahasa Inggris	Guru Bahasa Inggris
21	Dessy Indriyani, S.Pd	18-08-1992	SIPend. Bahasa Indonesia	Guru Bahasa Indonesia

Sumber; Dokumentasi MTs Darul Muslim tahun

2015/2016

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VIII di MTs Darul Muslim. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 3 kali tatap muka, setiap kali tatap muka terdiri dari 2 x 40 menit (2 jam pelajaran). Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Darul Muslim.

Data aktivitas peserta didik diamati dengan lembar Observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung,

dan data hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan setiap akhir pelajaran.

1)Siklus 1

a. Pertemuan I

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 22 Agustus 2015 selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit).Tahap-tahap pembelajaran pertemuan I yaitu;

1)Perencanaan

g) Menentukan materi yang akan disampaikan.

Materi yang akan dibahas pada pertemuan I adalah menjelaskan pengertian dan pentingnya Tawakal, Ikhtiar, Sabar, Syukur, Qona'ah.

h) Mempersiapkan media dan sumber belajar berupa buku Akidah Akhlak serta buku LKS untuk peserta didik kelas VIII serta lembar teks cerita.

i) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP terlampir

j) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi untuk aktivitas hasil belajar peserta didik dan lembar hasil belajar.

2)Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 22 Agustus 2015 selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Materi pokok pada pertemuan ini yaitu menjelaskan pengertian dan pentingnya Tawakal, Ikhtiar, Sabar, Syukur dan Qona'ah. Adapun langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Pendidik memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian peserta didik berdo'a bersama. Setelah berdoa peserta didik membaca surah Al-Fatihah. Pendidik memperkenalkan diri. Pendidik memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, dan tempat duduk. Seluruh peserta didik hadir pada pertemuan I ini. Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan tahapan dalam pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan pentingnya Tawakal, Ikhtiar, Sabar, Syukur dan Qona'ah

Kegiatan Inti

- Pendidik menyampaikan materi pelajaran yang dimulai dengan menanyakan pengertian dan pentingnya Tawakal, Ikhtiar, Sabar, Syukur dan Qona'ah kepada peserta didik (*Contruktivisme/ membangun, membentuk*).
- Pendidik membentuk 5 kelompok (*Learning community/ masyarakat belajar*) terdiri dari 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang heterogen.
- Pendidik membagikan materi berupa teks cerita (*Modeling*) mengenai akhlak terpuji kepada setiap kelompok. Kelompok 1 tawakal, kelompok 2 ikhtiar, kelompok 3 sabar, kelompok 4 syukur dan kelompok 5 qonaah.
- Pendidik memberi tugas dan masing-masing kelompok tersebut mencari (*Inquiry/ menemukan*) pengertian dan pentingnya tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan qonaah.
- Pendidik mengevaluasi hasil belajar. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelas sementara kelompok yang lain memberikan penilaian dan mengajukan pertanyaan (*Quistioning*).

Kegiatan Akhir

Pendidik melakukan *Refleksi* dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sudah diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian pendidik beserta peserta didik bersama-sama menyimpulkan pelajaran. Pendidik melakukan penilaian nyata (*Authentic Assessment*) dengan beberapa format penilaian. Pendidik menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan PR kemudian menutup pelajaran dengan salam.

Tabel 6
Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Kognitif
Pertemuan I siklus I

No	Nama	Nilai	Kriteria	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Adha Riansyah	30		✓
2	Andri Prabowo	50		✓
3	Anggi Pratama	30		✓
4	Anjar Priadi	80	✓	
5	Anjun Nuuravita	75	✓	
6	Ardennta Wijaksono	75	✓	
7	Arni Widiyaningsih	75	✓	
8	Bayu Wibowo	60		✓
9	Chindy Trianasari	75	✓	
10	David Hanan	80	✓	
11	Devi Marsanti	40		✓
12	Diki Saputra	50		✓
13	Dimas Rian Fauzi	60		✓
14	Fauzi Nur Rohman	80	✓	

15	Firda Nurul Fadila	75	✓	
16	Ivan Ahmad Zaenuri	50		✓
17	Khoirul Anwar	50		✓
18	Lisa Lestari	30		✓
19	Meri Agustina	40		✓
20	Muhamad Ali Yusuf	80	✓	
21	Miftahudin	30		✓
22	Muhammad Fajar Subki	30		✓
23	Muhammad Afidin	40		✓
24	Muhammad Khoiri	60		✓
25	Qory Septa Wulandari	75	✓	
26	Rangga Ikhwanudin	30		✓
27	Redi Susanto	70		✓
28	Saras Pangestuti	75	✓	
29	Yunita Sari	75	✓	
30	Wahyu Fitriyana	40		✓
31	Wahyu Fitriyani	75	✓	
32	Yoga Pratama	50		✓
Jumlah Nilai		1885	14	18
Rata-rata Nilai		59	0,43	0,57
Presentasi			43%	57%

Pada tabel di atas diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pertemuan I sebesar 43% dan peserta didik yang belum tuntas KKM adalah 57%.

Tabel 7
Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Afektif
Pertemuan I
Siklus I

No	Nama	Nilai	Kriteria		
			Amat Baik	Baik	Cukup
1	Adha Riansyah	80	✓		
2	Andri Prabowo	30			✓
3	Anggi Pratama	44		✓	

4	Anjar Priadi	64	✓		
5	Anjun Nuuravita	24			✓
6	Ardennta Wijaksono	32			✓
7	Arni Widiyaningsih	72	✓		
8	Bayu Wibowo	36			✓
9	Chindy Trianasari	44		✓	
10	David Hanan	60		✓	
11	Devi Marsanti	28			✓
12	Diki Saputra	36		✓	
13	Dimas Rian Fauzi	84	✓		
14	Fauzi Nur Rohman	60		✓	
15	Firda Nurul Fadila	80	✓		
16	Ivan Ahmad Zaenuri	80	✓		
17	Khoirul Anwar	36			✓
18	Lisa Lestari	84	✓		
19	Meri Agustina	88	✓		
20	Muhamad Ali Yusuf	52		✓	
21	Miftahudin	88	✓		
22	Muhammad Fajar Subki	36			✓
23	Muhammad Afidin	68	✓		
24	Muhammad Khoiri	88	✓		
25	Qory Septa Wulandari	39			✓
26	Rangga Ikhwanudin	36			✓
27	Redi Susanto	68	✓		
28	Saras Pangestuti	92	✓		
29	Yunita Sari	68	✓		
30	Wahyu Fitriyana	36			✓
31	Wahyu Fitriyani	88	✓		
32	Yoga Pratama	52		✓	
		171			10
Jumlah Nilai		3	15	7	
Rata-rata Nilai		53	0,46	0,21	0,31
Presentasi			47%	22%	31%

Pada tabel di atas, diperoleh data dari 32 peserta didik pertemuan I hasil belajar aspek afektif dengan kriteria sikap amat baik 47%.

Kriteria baik, 22% sementara pada kriteria cukup 31%.

Tabel 8
Hasil Belajar Peserta Didik Aspek
Psikomotorik

Pertemuan I Siklus I

No	Nama	Nilai	Kriteria	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Adha Riansyah	40		✓
2	Andri Prabowo	30		✓
3	Anggi Pratama	50		✓
4	Anjar Priadi	50		✓
5	Anjun Nuuravita	75	✓	
6	Ardennta Wijaksono	40		✓
7	Arni Widiyaningsih	50		✓
8	Bayu Wibowo	50		✓
9	Chindy Trianasari	75	✓	
10	David Hanan	40		✓
11	Devi Marsanti	75	✓	
12	Diki Saputra	30		✓
13	Dimas Rian Fauzi	30		✓
14	Fauzi Nur Rohman	75	✓	
15	Firda Nurul Fadila	75	✓	
16	Ivan Ahmad Zaenuri	40		✓
17	Khoirul Anwar	40		✓
18	Lisa Lestari	45		✓
19	Meri Agustina	75	✓	
20	Muhamad Ali Yusuf	75	✓	
21	Miftahudin	75	✓	
22	Muhammad Fajar Subki	50		✓
23	Muhammad Afidin	50		✓
24	Muhammad Khoiri	50		✓
25	Qory Septa Wulandari	75	✓	
26	Rangga Ikhwanudin	40		✓

27	Redi Susanto	40		✓
28	Saras Pangestuti	75	✓	
29	Yunita Sari	60		✓
30	Wahyu Fitriyana	60		✓
31	Wahyu Fitriyani	60		✓
32	Yoga Pratama	40		✓
Jumlah Nilai		1735	10	22
Rata-rata Nilai		54	0,31	0,69
Presentasi			31%	69%

Pada tabel di atas diketahui bahwa pada pertemuan I ketuntasan hasil belajar peserta didik aspek psikomotorik yaitu 31% dan peserta didik yang belum tuntas 69%.

3) Pengamatan

pada tahap ini kegiatan dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun hasil pengamatan atau observasi pertemuan I yang diperoleh yaitu;

a. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Dalam Pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas pendidik (peneliti) diamati oleh observer (pendidik mata pelajaran). Hasil observasi mengenai aktivitas pendidik dalam pembelajaran secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Untuk hasil observasi aktivitas pendidik dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 9
Hasil Observasi Aktivitas Pendidik dalam Pembelajaran
Pertemuan I Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Nilai
1	Keterampilan membuka pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Ada bahan apersepsi • Bahan apersepsi yang sesuai dengan bahan inti • Menjelaskan prosedur pembelajaran menggunakan model CTL 	70
2	Penguasaan Bahan Pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Bahan yang disampaikan benar (tidak menyimpang) • Penyampaiannya lancar (tidak tersendat-sendat) • Penyampaiannya sistematis • Pembahasannya jelas 	75
3	Penguasaan Metode <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan materi (<i>Contruktivism/</i> membangun, membentuk). • Pendidik membentuk (<i>Learning community/</i> masyarakat belajar) • Pendidik membagikan materi berupa teks cerita (<i>Modeling</i>) • Melalui teks cerita peserta didik (<i>Inquiry/</i> menemukan) materi. • Peserta didik mencari informasi melalui bertanya (<i>Quistioning</i>). • Pendidik melakukan refleksi di akhir pertemuan. • Pendidik melakukan penilai nyata (<i>Authentic Assessment</i>). 	70
4	Keterampilan Menjelaskan <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan informasi secara sistematis • Memberikan contoh yang memperjelas pemahaman siswa • Menggunakan bahasa yang mudah dipahami 	72

5	Penguasaan Kelas <ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan kondisi optimal dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar • Memberikan kehangatan dan keantusiasan 	70
6	Kemampuan Menggunakan Alat atau Media	69
7	Kemampuan berkomunikasi dalam proses belajar mengajar yang komunikatif <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif • Sebagian besar/ semua siswa terlibat dalam proses belajar mengajar 	75
8	Keterampilan Memberi Penguatan	70
9	Kemampuan Mengevaluasi	78
10	Kemampuan Menutup Pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan • Memberi motivasi dan nasihat-nasihat 	70
Jumlah Nilai		719
Rata-rata		71,9 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek aktivitas pendidik dalam pembelajaran pada pertemuan I siklus I yaitu 71,9%.

b. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik.

Aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan I diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 10

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pertemuan I

Siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Adha Riansyah	3	2	2	3	4	14
2	Andri Prabowo	1	3	2	2	3	11
3	Anggi Pratama	3	3	2	1	2	11
4	Anjar Priadi	4	4	3	4	4	18
5	Anjun Nuuravita	4	3	2	4	3	16
6	Ardennta W	1	2	2	3	2	10
7	Arni Widiyaningsih	3	1	2	2	3	10
8	Bayu Wibowo	1	3	3	1	2	10
9	Chindy Trianasari	4	4	3	4	4	19
10	David Hanan	4	3	4	3	3	17
11	Devi Marsanti	3	1	2	2	2	10
12	Diki Saputra	2	2	2	1	3	10
13	Dimas Rian Fauzi	3	2	2	2	2	12
14	Fauzi Nur Rohman	2	3	3	2	3	13
15	Firda Nurul Fadila	4	4	3	3	4	18
16	Ivan Ahmad Z	3	2	2	2	2	11
17	Khoirul Anwar	2	4	2	4	2	14
18	Lisa Lestari	2	3	2	4	2	13
19	Meri Agustina	3	1	3	3	2	12
20	Muhamad Ali Y	2	2	2	3	3	12
21	Miftahudin	2	2	2	2	2	10
22	Muhammad Fajar S	3	3	2	2	2	12
23	Muhammad Afidin	2	2	2	2	2	10
24	Muhammad Khoiri	3	2	3	3	3	13
25	Qory Septa W	2	3	4	2	3	14
26	Rangga I	1	3	3	2	2	11
27	Redi Susanto	2	2	3	2	2	11
28	Saras Pangestuti	4	2	4	4	3	17
29	Yunita Sari	3	3	3	4	3	16
30	Wahyu Fitriyana	3	2	3	3	2	13
31	Wahyu Fitriyani	3	2	2	3	2	12

32	Yoga Pratama	2	2	2	2	2	10
Jumlah		86	81	79	85	83	410
Rata-Rata		2,68	2,53	2,46	2,65	2,59	
Presentase Rata-Rata		54%	51%	49%	53%	52%	

Keterangan Aktivitas Peserta Didik:

1. Memperhatikan penjelasan pendidik
2. Aktif mengajukan pertanyaan
3. Mengeluarkan pendapat/menyangah
4. Kerjasama dalam diskusi
5. Menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik.

Kriteria Skor;

Skor 1=sangat tidak baik

Skor 2=tidak baik

Skor 3=kurang baik

Skor 4=baik

Skor 5=sangat baik

Berdasarkan data aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan I siklus I dapat diketahui bahwa aspek aktivitas belajar yang pertama yaitu memperhatikan penjelasan pendidik 54%, aktif mengajukan pertanyaan 51%, mengeluarkan pendapat/menyangah 49%, kerjasama dalam diskusi 53% dan menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik dengan presentase 52%

b. Pertemuan II

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Agustus 2015 selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Tahap-tahap pembelajaran pertemuan II yaitu;

1)Perencanaan

a)Menentukan materi yang akan disampaikan.

Materi yang akan dibahas pada pertemuan II adalah mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku Tawakal, Ikhtiar, Sabar, Syukur, dan Qonaah .

b)Mempersiapkan media dan sumber belajar berupa buku Akidah Akhlak serta buku LKS untuk peserta didik kelasVIII serta lembar teks cerita.

c)Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP terlampir

d)Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi untuk aktivitas hasil belajar peserta didik dan lembar hasil belajar.

2)Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Agustus 2015 selama 2 jam (2 x 40 menit).

Materi pada pertemuan ini adalah mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku Tawakal, Ikhtiar, Sabar, Syukur, dan Qonaah. Adapun langkah-langkah

kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut;

Kegiatan Awal

Pendidik memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian peserta didik berdo'a bersama. Setelah berdo'a Pendidik memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, dan tempat duduk. Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan tahapan dalam pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah Peserta didik dapat Menyebutkan bentuk dan contoh sikap Tawakkal, Ikhtiyar, Sabar, Syukur dan Qana'ah.

Kegiatan Inti

- Pendidik menyampaikan materi pelajaran yang dimulai dengan menanyakan kepada peserta didik bentuk dan contoh sikap Tawakal, Ikhtiyar, Sabar, Syukur dan Qana'ah kepada peserta didik (*Contruktivisme/* membangun, membentuk)
- Pendidik membentuk 5 kelompok (*Learning community/* masyarakat belajar) terdiri dari 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang hetrogen

- Pendidik membagikan materi berupa teks cerita (*Modeling*) mengenai akhlak terpuji kepada setiap kelompok. Kelompok 1 tawakal, kelompok 2 ikhtiar, kelompok 3 sabar, kelompok 4 syukur dan kelompok 5 qona'ah.
- Pendidik memberi tugas dan masing-masing kelompok tersebut mencari (*Inquiry/ menemukan*) mengidentifikasi bentuk dan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.
- Pendidik mengevaluasi hasil belajar. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelas sementara kelompok yang lain memberikan penilaian dan mengajukan pertanyaan (*Quistioning*).

Kegiatan Penutup

Pendidik melakukan *Refleksi* dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sudah diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian pendidik beserta peserta didik bersama-sama menyimpulkan pelajaran. Pendidik melakukan penilaian nyata (*Authentic Assessment*) dengan beberapa format penilaian. Pendidik menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan

berikutnya dan memberikan PR kemudian menutup pelajaran dengan salam.

Tabel 11
Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Kognitif
Pertemuan II siklus I

No	Nama	Nilai	Kriteria	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Adha Riansyah	75	✓	
2	Andri Prabowo	60		✓
3	Anggi Pratama	50		✓
4	Anjar Priadi	80	✓	
5	Anjun Nuuravita	78	✓	
6	Ardennta Wijaksono	75	✓	
7	Arni Widiyaningsih	75	✓	
8	Bayu Wibowo	60		✓
9	Chindy Trianasari	80	✓	
10	David Hanan	85	✓	
11	Devi Marsanti	60		✓
12	Diki Saputra	60		✓
13	Dimas Rian Fauzi	80	✓	
14	Fauzi Nur Rohman	75	✓	
15	Firda Nurul Fadila	82	✓	
16	Ivan Ahmad Zaenuri	60		✓
17	Khoirul Anwar	60		✓
18	Lisa Lestari	80	✓	
19	Meri Agustina	78	✓	
20	Muhamad Ali Yusuf	80	✓	
21	Miftahudin	50		✓
22	Muhammad Fajar Subki	50		✓
23	Muhammad Afidin	60		✓
24	Muhammad Khoiri	60		✓
25	Qory Septa Wulandari	80	✓	
26	Rangga Ikhwanudin	50		✓
27	Redi Susanto	70		✓
28	Saras Pangestuti	80	✓	
29	Yunita Sari	80	✓	

30	Wahyu Fitriyana	80	✓	
31	Wahyu Fitriyani	75	✓	
32	Yoga Pratama	60		✓
Jumlah Nilai		2288	18	14
Rata-rata Nilai		72	0,56	0,43
Presentasi			56%	43%

Pada tabel di atas diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pertemuan II sebesar 56% dan peserta didik yang belum tuntas KKM adalah 44%.

Tabel 12
Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Afektif
Pertemuan II
Siklus I

No	Nama	Nilai	Kriteria		
			Amat Baik	Baik	Cukup
1	Adha Riansyah	76	✓		
2	Andri Prabowo	37			✓
3	Anggi Pratama	60		✓	
4	Anjar Priadi	86	✓		
5	Anjun Nuuravita	70	✓		
6	Ardennta Wijaksono	35			✓
7	Arni Widiyaningsih	86	✓		
8	Bayu Wibowo	60		✓	
9	Chindy Trianasari	86	✓		
10	David Hanan	80	✓		
11	Devi Marsanti	56		✓	
12	Diki Saputra	56		✓	
13	Dimas Rian Fauzi	93	✓		
14	Fauzi Nur Rohman	73	✓		
15	Firda Nurul Fadila	96	✓		

16	Ivan Ahmad Zaenuri	90	✓		
17	Khoirul Anwar	53		✓	
18	Lisa Lestari	83	✓		
19	Meri Agustina	93	✓		
20	Muhamad Ali Yusuf	60		✓	
21	Miftahudin	70	✓		
22	Muhammad Fajar Subki	76	✓		
23	Muhammad Afidin	73	✓		
24	Muhammad Khoiri	63	✓		
25	Qory Septa Wulandari	39			✓
26	Rangga Ikhwanudin	60		✓	
27	Redi Susanto	83	✓		
28	Saras Pangestuti	93	✓		
29	Yunita Sari	90	✓		
30	Wahyu Fitriyana	93	✓		
31	Wahyu Fitriyani	60		✓	
32	Yoga Pratama	38			✓
Jumlah Nilai		2267	20	8	4
Rata-rata Nilai		70	0,62	0,25	0,12
Presentasi			63%	25%	12%

Pada tabel di atas, diperoleh data dari 32 peserta didik pertemuan II hasil belajar aspek afektif dengan kriteria sikap amat baik 63%, kriteria baik 25% sementara pada kriteria cukup 12%.

Tabel 13
Hasil Belajar Peserta Didik Aspek
Psikomotorik
Pertemuan II Siklus I

No	Nama	Nilai	Kriteria	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Adha Riansyah	50		✓
2	Andri Prabowo	50		✓
3	Anggi Pratama	40		✓
4	Anjar Priadi	75	✓	
5	Anjun Nuuravita	75	✓	
6	Ardennta Wijaksono	40		✓
7	Arni Widiyaningsih	70		✓
8	Bayu Wibowo	60		✓
9	Chindy Trianasari	87	✓	
10	David Hanan	50		✓
11	Devi Marsanti	80	✓	
12	Diki Saputra	45		✓
13	Dimas Rian Fauzi	50		✓
14	Fauzi Nur Rohman	75	✓	
15	Firda Nurul Fadila	87	✓	
16	Ivan Ahmad Zaenuri	75	✓	
17	Khoirul Anwar	45		✓
18	Lisa Lestari	50		✓
19	Meri Agustina	80	✓	
20	Muhamad Ali Yusuf	75	✓	
21	Miftahudin	75	✓	
22	Muhammad Fajar Subki	50		✓
23	Muhammad Afidin	60		✓
24	Muhammad Khoiri	60		✓
25	Qory Septa Wulandari	80	✓	
26	Rangga Ikhwanudin	70		✓
27	Redi Susanto	70		✓
28	Saras Pangestuti	75	✓	
29	Yunita Sari	75	✓	
30	Wahyu Fitriyana	75	✓	

31	Wahyu Fitriyani	70		✓
32	Yoga Pratama	50		✓
Jumlah Nilai		2069	14	18
Rata-rata Nilai		65	0,43	0,56
Presentasi			44%	56%

Pada tabel di atas diketahui bahwa pada pertemuan II ketuntasan hasil belajar peserta didik aspek psikomotorik yaitu 44% dan peserta didik yang belum tuntas 56%.

3) Pengamatan

pada tahap ini kegiatan dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun hasil pengamatan atau observasi pertemuan I yang diperoleh yaitu;

a. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Dalam Pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas pendidik (peneliti) diamati oleh observer (pendidik mata pelajaran). Hasil observasi mengenai aktivitas pendidik dalam pembelajaran secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Untuk hasil observasi aktivitas pendidik dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 14

Hasil Observasi Aktivitas Pendidik dalam Pembelajaran

Pertemuan II Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Nilai
1	Keterampilan membuka pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Ada bahan apersepsi • Bahan apersepsi yang sesuai dengan bahan inti • Menjelaskan prosedur pembelajaran menggunakan model CTL 	72
2	Penguasaan Bahan Pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Bahan yang disampaikan benar (tidak menyimpang) • Penyampaiannya lancar (tidak tersendat-sendat) • Penyampaiannya sistematis • Pembahasannya jelas 	75
3	Penguasaan Metode <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan materi (<i>Contruktivism/</i> membangun, membentuk). • Pendidik membentuk (<i>Learning community/</i> masyarakat belajar) • Pendidik membagikan materi berupa teks cerita (<i>Modeling</i>) • Melalui teks cerita peserta didik (<i>Inquiry/</i> menemukan) materi. • Peserta didik mencari informasi melalui bertanya (<i>Quistioning</i>). • Pendidik melakukan refleksi di akhir pertemuan. • Pendidik melakukan penilai nyata (<i>Authentic Assessment</i>). 	78
4	Keterampilan Menjelaskan <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan informasi secara sistematis • Memberikan contoh yang memperjelas pemahaman siswa • Menggunakan bahasa yang mudah dipahami 	80
5	Penguasaan Kelas <ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan kondisi optimal dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar • Memberikan kehangatan dan keantusiasan 	70

6	Kemampuan Menggunakan Alat atau Media	70
7	Kemampuan berkomunikasi dalam proses belajar mengajar yang komunikatif <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif • Sebagian besar/ semua siswa terlibat dalam proses belajar mengajar 	78
8	Keterampilan Memberi Penguatan	70
9	Kemampuan Mengevaluasi	80
10	Kemampuan Menutup Pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan • Memberi motivasi dan nasihat-nasihat 	72
Jumlah Nilai		745
Rata-rata		74,5 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek aktivitas pendidik dalam pembelajaran pada pertemuan II siklus I yaitu 74,5%

b. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik.

Aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan II diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 15
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik
Pertemuan II

Siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa	Jumlah Skor
----	------------	-----------------	-------------

		1	2	3	4	5	
1	Adha Riansyah	3	3	3	4	4	18
2	Andri Prabowo	2	2	3	3	3	12
3	Anggi Pratama	3	3	2	3	4	15
4	Anjar Priadi	4	4	4	4	3	19
5	Anjun Nuuravita	4	4	3	4	3	18
6	Ardennta W	3	2	3	3	3	14
7	Arni Widiyaningsih	4	2	3	2	3	14
8	Bayu Wibowo	3	2	2	2	4	13
9	Chindy Trianasari	4	4	4	4	3	19
10	David Hanan	4	4	3	4	4	19
11	Devi Marsanti	2	3	2	3	4	14
12	Diki Saputra	2	3	3	3	3	14
13	Dimas Rian Fauzi	3	3	3	3	3	15
14	Fauzi Nur Rohman	3	3	3	4	4	17
15	Firda Nurul Fadila	4	4	3	4	4	19
16	Ivan Ahmad Z	2	2	3	3	3	12
17	Khoirul Anwar	3	4	3	3	3	16
18	Lisa Lestari	3	4	4	4	3	18
19	Meri Agustina	3	3	2	3	3	14
20	Muhamad Ali Y	4	2	3	4	4	17
21	Miftahudin	2	2	3	2	3	12
22	Muhammad Fajar S	3	3	2	3	3	14
23	Muhammad Afidin	2	2	3	3	3	12
24	Muhammad Khoiri	3	2	3	3	3	14
25	Qory Septa W	3	4	4	4	3	18
26	Rangga I	2	3	2	3	2	12
27	Redi Susanto	2	3	2	2	2	11
28	Saras Pangestuti	4	4	3	4	4	19
29	Yunita Sari	4	4	3	4	3	18
30	Wahyu Fitriyana	3	4	3	4	3	17
31	Wahyu Fitriyani	3	3	3	4	3	16
32	Yoga Pratama	2	3	2	3	3	13
Jumlah		96	98	90	106	103	479
Rata-Rata		3	3,0	2,81	3,31	3,21	
Presentase Rata-Rata		60%	61%	56%	66%	64%	

Keterangan Aktivitas Peserta Didik:

1. Memperhatikan penjelasan pendidik
2. Aktif mengajukan pertanyaan
3. Mengeluarkan pendapat/menyangah
4. Kerjasama dalam diskusi
5. Menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik.

Kriteria Skor;

Skor 1=sangat tidak baik

Skor 2=tidak baik

Skor 3=kurang baik

Skor 4=baik

Skor 5=sangat baik

Berdasarkan data aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan II siklus I dapat diketahui bahwa aspek aktivitas belajar yang pertama yaitu memperhatikan penjelasan pendidik 60%, aktif mengajukan pertanyaan 61%, mengeluarkan pendapat/menyangah 56%, kerjasama dalam diskusi 66% dan menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik dengan presentase 64%

c. Pertemuan III

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 September 2015 selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Tahap-tahap pembelajaran pertemuan III yaitu;

1) Perencanaan

a) Menentukan materi yang akan disampaikan.

Materi yang akan dibahas pada pertemuan III adalah menunjukkan nilai-nilai positif Tawakal,

Ikhtiar, Sabar, Syukur dan Qona'ah dalam fenomena kehidupan.

- b) Mempersiapkan media dan sumber belajar berupa buku Akidah Akhlak serta buku LKS untuk peserta didik kelas VIII serta lembar teks cerita.
- c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP terlampir
- d) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi untuk aktivitas hasil belajar peserta didik dan lembar hasil belajar.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 05 September 2015 selama 2 jam (2 x 40 menit). Materi pada pertemuan ini adalah menunjukkan nilai-nilai positif Tawakal, Ikhtiar, Sabar, Syukur dan Qona'ah dalam fenomena kehidupan. Adapun langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut;

Kegiatan Awal

Pendidik memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian peserta didik berdo'a bersama. Setelah berdo'a Pendidik memeriksa kesiapan peserta didik dengan

memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, dan tempat duduk. Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan tahapan dalam pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah Peserta didik dapat Menunjukkan nilai-nilai positif Tawakal, Ikhtiar, Sabar, Syukur dan Qona'ah.

Kegiatan Inti

- Pendidik menyampaikan materi pelajaran yang dimulai dengan menanyakan nilai-nilai positif Tawakal, Ikhtiar, Sabar, Syukur dan Qona'ah kepada peserta didik (*Contruktivism/* membangun, membentuk)
- Pendidik membentuk 5 kelompok (*Learning community/* masyarakat belajar) terdiri dari 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang heterogen
- Pendidik membagikan materi berupa teks cerita (*Modeling*) mengenai akhlak terpuji kepada setiap kelompok. Kelompok 1 tawakal, kelompok 2 ikhtiar, kelompok 3 sabar, kelompok 4 syukur dan kelompok 5 qonaah.
- Pendidik memberi tugas dan masing-masing kelompok tersebut mencari (*Inquiry/*

menemukan) nilai-nilai positif tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan qonaah.

- Pendidik mengevaluasi hasil belajar. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelas sementara kelompok yang lain memberikan penilaian dan mengajukan pertanyaan (*Quistioning*).

Kegiatan Penutup

Pendidik melakukan *Refleksi* dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sudah diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian pendidik beserta peserta didik bersama-sama menyimpulkan pelajaran. Pendidik memberikan reward kepada kelompok terbaik. Pendidik melakukan penilaian nyata (*Authentic Assessment*) dengan beberapa format penilaian. Pendidik menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan PR kemudian menutup pelajaran dengan salam.

Tabel 16
Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Kognitif
Pertemuan III siklus I

No	Nama	Nilai	Kriteria	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Adha Riansyah	70		✓
2	Andri Prabowo	70		✓
3	Anggi Pratama	60		✓
4	Anjar Priadi	90	✓	
5	Anjun Nuuravita	80	✓	
6	Ardennta Wijaksono	75	✓	
7	Arni Widiyaningsih	75	✓	
8	Bayu Wibowo	70		✓
9	Chindy Trianasari	85	✓	
10	David Hanan	90	✓	
11	Devi Marsanti	75	✓	
12	Diki Saputra	70		✓
13	Dimas Rian Fauzi	80	✓	
14	Fauzi Nur Rohman	79	✓	
15	Firda Nurul Fadila	90	✓	
16	Ivan Ahmad Zaenuri	75	✓	
17	Khoirul Anwar	75	✓	
18	Lisa Lestari	85	✓	
19	Meri Agustina	80	✓	
20	Muhamad Ali Yusuf	80	✓	
21	Miftahudin	60		✓
22	Muhammad Fajar Subki	60		✓
23	Muhammad Afidin	75	✓	
24	Muhammad Khoiri	75	✓	
25	Qory Septa Wulandari	80	✓	
26	Rangga Ikhwanudin	70		✓
27	Redi Susanto	70		✓
28	Saras Pangestuti	90	✓	
29	Yunita Sari	85	✓	
30	Wahyu Fitriyana	78	✓	
31	Wahyu Fitriyani	80	✓	
32	Yoga Pratama	60		✓
Jumlah Nilai		2437	22	10
Rata-rata Nilai		76	0,68	0,31
Presentasi			69%	31%

Pada tabel di atas diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pertemuan III sebesar 69% dan peserta didik yang belum tuntas KKM adalah 31%.

Untuk lebih jelas melihat perbandingan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 17
Data Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Kognitif Siklus 1

No	Kategori	Pertemuan			Rata-rata
		1	2	3	
1	Tuntas (≥ 75)	43%	56%	68%	56%
2	Belum Tuntas (< 75)	57%	44%	32%	44%

Berdasarkan tabel diatas bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik dari pertemuan I ke pertemuan II meningkat 13%, sedangkan pada pertemuan II ke pertemuan III hasil belajar peserta didik aspek kognitif mengalami peningkatan 12%.

Tabel 18
Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Afektif Pertemuan III Siklus I

No	Nama	Nilai	Kriteria		
			Amat Baik	Baik	Cukup
1	Adha Riansyah	80	✓		
2	Andri Prabowo	50		✓	

3	Anggi Pratama	70	✓		
4	Anjar Priadi	80	✓		
5	Anjun Nuuravita	60		✓	
6	Ardennta Wijaksono	70	✓		
7	Arni Widiyaningsih	80	✓		
8	Bayu Wibowo	70	✓		
9	Chindy Trianasari	80	✓		
10	David Hanan	80	✓		
11	Devi Marsanti	50		✓	
12	Diki Saputra	30			✓
13	Dimas Rian Fauzi	82	✓		
14	Fauzi Nur Rohman	70	✓		
15	Firda Nurul Fadila	95	✓		
16	Ivan Ahmad Zaenuri	90	✓		
17	Khoirul Anwar	58		✓	
18	Lisa Lestari	82	✓		
19	Meri Agustina	80	✓		
20	Muhamad Ali Yusuf	60		✓	
21	Miftahudin	80	✓		
22	Muhammad Fajar Subki	80	✓		
23	Muhammad Afidin	70	✓		
24	Muhammad Khoiri	60		✓	
25	Qory Septa Wulandari	35			✓
26	Rangga Ikhwanudin	39			✓
27	Redi Susanto	35			✓
28	Saras Pangestuti	90	✓		
29	Yunita Sari	80	✓		
30	Wahyu Fitriyana	80	✓		
31	Wahyu Fitriyani	80	✓		
32	Yoga Pratama	75	✓		
Jumlah Nilai		2221	22	6	4
Rata-rata Nilai		69	0,68	0,18	0,12
Presentasi			69%	19%	12%

Pada tabel di atas, diperoleh data dari 32 peserta didik pertemuan III hasil belajar aspek afektif dengan kriteria sikap amat baik 69%, kriteria baik 19% sementara pada kriteria cukup 12%.

Untuk lebih jelas melihat perbandingan hasil belajar peserta didik pada aspek afektif siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 19
Perbandingan Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I

No	Kriteria	Pertemuan			Rata-rata
		1	2	3	
1	Amat Baik $60 < N \leq 76$	47%	63%	69%	60%
2	Baik $39 < N \leq 60$	22%	25%	19%	22%
3	Cukup $22 < N \leq 39$	31%	12%	12%	18%

Hasil belajar peserta didik pada aspek afektif siklus I kriteria amat baik pertemuan I ke pertemuan II meningkat 16%. Pada pertemuan II ke pertemuan III kriteria amat baik mengalami peningkatan 6%. Adapun presentase rata-rata kriteria amat baik yaitu 60%, kriteria baik 22% dan kriteria cukup 18%.

Tabel 20
Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Psikomotorik

Pertemuan III Siklus I

No	Nama	Nilai	Kriteria	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Adha Riansyah	60		✓
2	Andri Prabowo	60		✓
3	Anggi Pratama	50		✓
4	Anjar Priadi	75	✓	
5	Anjun Nuuravita	80	✓	
6	Ardennta Wijaksono	50		✓
7	Arni Widiyaningsih	70		✓
8	Bayu Wibowo	60		✓
9	Chindy Trianasari	80	✓	
10	David Hanan	60		✓
11	Devi Marsanti	80	✓	
12	Diki Saputra	50		✓
13	Dimas Rian Fauzi	60		✓
14	Fauzi Nur Rohman	80	✓	
15	Firda Nurul Fadila	85	✓	
16	Ivan Ahmad Zaenuri	85	✓	
17	Khoirul Anwar	50		✓
18	Lisa Lestari	75	✓	
19	Meri Agustina	80	✓	
20	Muhamad Ali Yusuf	85	✓	
21	Miftahudin	75	✓	
22	Muhammad Fajar Subki	60		✓
23	Muhammad Afidin	70		✓
24	Muhammad Khoiri	70		✓
25	Qory Septa Wulandari	85	✓	
26	Rangga Ikhwanudin	75	✓	
27	Redi Susanto	75	✓	
28	Saras Pangestuti	85	✓	
29	Yunita Sari	80	✓	
30	Wahyu Fitriyana	80	✓	
31	Wahyu Fitriyani	80	✓	
32	Yoga Pratama	60		✓
Jumlah Nilai		2260	18	14
Rata-rata Nilai		71	0,56	0,43
Presentasi			56%	44%

Pada tabel di atas diketahui bahwa pada pertemuan III ketuntasan hasil belajar peserta didik aspek psikomotorik yaitu 56% dan peserta didik yang belum tuntas 44%.

Untuk lebih jelas melihat perbandingan hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotorik siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 21
Data Hasil Belajar Peserta Didik
Aspek Psikomotorik

No	Kategori	Siklus I			Rata-rata
		Pertemuan			
		1	2	3	
1	Tuntas (≥ 75)	31%	43%	56%	43%
2	Belum Tuntas (< 75)	69%	57%	44%	57%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik dari pertemuan I ke pertemuan II meningkat 12%. Pada pertemuan II ke pertemuan III hasil belajar peserta didik aspek psikmtorik mengalami peningkatan sebesar 13%.

3) Pengamatan

pada tahap ini kegiatan dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh pendidik mata pelajaran Akidah

Akhlak. Adapun hasil pengamatan atau observasi pertemuan III yang diperoleh yaitu;

a. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik dalam Pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas pendidik (peneliti) diamati oleh observer (pendidik mata pelajaran). Hasil observasi mengenai aktivitas pendidik dalam pembelajaran secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Untuk hasil observasi aktivitas pendidik dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 22
Hasil Observasi Aktivitas Pendidik dalam Pembelajaran
Pertemuan III Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Nilai
1	Keterampilan membuka pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Ada bahan apersepsi • Bahan apersepsi yang sesuai dengan bahan inti • Menjelaskan prosedur pembelajaran menggunakan model CTL 	70
2	Penguasaan Bahan Pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Bahan yang disampaikan benar (tidak menyimpang) • Penyampaiannya lancar (tidak tersendat-sendat) • Penyampaiannya sistematis • Pembahasannya jelas 	75
3	Penguasaan Metode <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan materi (<i>Contruktivism</i>/ membangun, membentuk). 	81

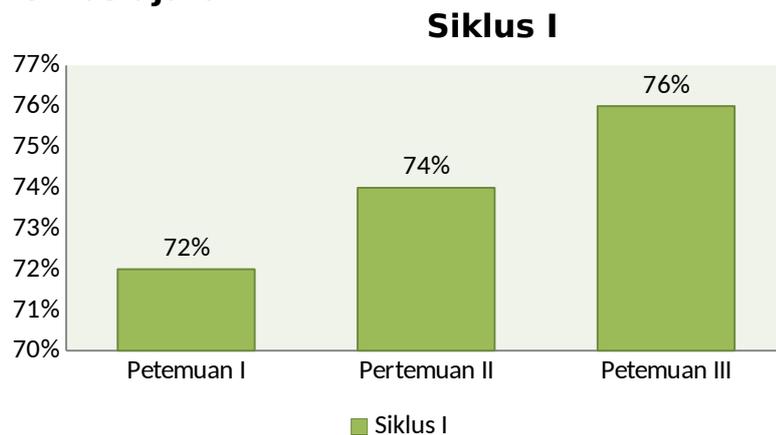
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membentuk (<i>Learning community/</i> masyarakat belajar) • Pendidik membagikan materi berupa teks cerita (<i>Modeling</i>) • Melalui teks cerita peserta didik (<i>Inquiry/</i> menemukan) materi. • Peserta didik mencari informasi melalui bertanya (<i>Quistioning</i>). • Pendidik melakukan refleksi di akhir pertemuan. • Pendidik melakukan penilai nyata (<i>Authentic Assessment</i>). 	
4	Keterampilan Menjelaskan <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan informasi secara sistematis • Memberikan contoh yang memperjelas pemahaman siswa • Menggunakan bahasa yang mudah dipahami 	75
5	Penguasaan Kelas <ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan kondisi optimal dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar • Memberikan kehangatan dan keantusiasan 	76
6	Kemampuan Menggunakan Alat atau Media	75
7	Kemampuan berkomunikasi dalam proses belajar mengajar yang komunikatif <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif • Sebagian besar/ semua siswa terlibat dalam proses belajar mengajar 	77
8	Keterampilan Memberi Penguatan	79
9	Kemampuan Mengevaluasi	80
10	Kemampuan Menutup Pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan • Memberi motivasi dan nasihat-nasihat 	75
Jumlah Nilai		763
Rata-rata		76,3 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek aktivitas pendidik dalam

pembelajaran pada pertemuan III siklus I yaitu 76,3%

Untuk lebih jelas melihat perbandingan persentase jumlah rata-rata aktivitas pendidik pada siklus I, dapat dilihat pada gambar berikut;

Gambar 2
Hasil Observasi Aktivitas Pendidik dalam Pembelajaran



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa aktivitas pendidik saat proses pembelajaran pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pertemuan I ke pertemuan II, rata-rata aktivitas pendidik meningkat sebesar 2%. Pertemuan II ke pertemuan III, rata-rata aktivitas pendidik meningkat sebesar 2%. Peningkatan tersebut dapat dimaknai bahwa aktivitas yang dilakukan pendidik pada setiap pertemuan semakin baik meskipun belum menunjukkan peningkatan yang tinggi. Oleh sebab itu, perlu diadakan perbaikan agar aktivitas yang dilakukan pendidik dapat

meningkat dan lebih baik lagi, sehingga akan dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

b. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik.

Aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan III diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 23
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik
Pertemuan III

Siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Adha Riansyah	4	3	3	4	3	17
2	Andri Prabowo	3	3	3	3	3	15
3	Anggi Pratama	4	3	3	3	3	16
4	Anjar Priadi	4	4	4	4	4	20
5	Anjun Nuuravita	3	4	4	3	4	18
6	Ardennta W	3	4	3	3	4	17
7	Arni Widiyaningsih	3	3	4	4	4	18
8	Bayu Wibowo	4	3	4	4	3	18
9	Chindy Trianasari	4	4	3	4	4	19
10	David Hanan	4	4	3	4	4	19
11	Devi Marsanti	3	4	4	3	3	17
12	Diki Saputra	3	3	3	4	3	16
13	Dimas Rian Fauzi	3	3	3	4	3	16
14	Fauzi Nur Rohman	3	4	3	4	4	18
15	Firda Nurul Fadila	4	3	4	4	4	19
16	Ivan Ahmad Z	3	3	3	3	4	16
17	Khoirul Anwar	3	3	4	3	3	16
18	Lisa Lestari	4	4	3	4	4	19

19	Meri Agustina	4	3	3	4	4	18
20	Muhamad Ali Y	4	4	3	4	4	19
21	Miftahudin	3	4	4	3	3	17
22	Muhammad Fajar S	3	3	3	3	4	16
23	Muhammad Afidin	3	3	4	4	3	17
24	Muhammad Khoiri	3	4	4	3	3	17
25	Qory Septa W	4	3	3	4	4	18
26	Rangga I	3	3	3	3	3	15
27	Redi Susanto	3	3	4	3	3	16
28	Saras Pangestuti	4	3	4	4	4	19
29	Yunita Sari	4	3	3	4	3	17
30	Wahyu Fitriyana	4	4	3	4	3	18
31	Wahyu Fitriyani	4	3	4	4	4	19
32	Yoga Pratama	3	3	3	3	3	15
Jumlah		111	108	109	115	112	555
Rata-Rata		3,46	3,37	3,40	3,59	3,5	
Presentase Rata-Rata		69%	67%	68%	71%	70%	

Keterangan Aktivitas Peserta Didik:

1. Memperhatikan penjelasan pendidik
2. Aktif mengajukan pertanyaan
3. Mengeluarkan pendapat/menyangah
4. Kerjasama dalam diskusi
5. Menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik.

Kriteria Skor;

Skor 1=sangat tidak baik

Skor 2=tidak baik

Skor 3=kurang baik

Skor 4=baik

Skor 5=sangat baik

Berdasarkan data aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan III siklus I dapat diketahui bahwa aspek aktivitas belajar yang pertama yaitu memperhatikan penjelasan pendidik 69%, aktif mengajukan pertanyaan 67%, mengeluarkan

pendapat/menyangah 68%, kerjasama dalam diskusi 71% dan menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik dengan presentase 70%.

Untuk lebih jelas melihat perbandingan presentase jumlah rata-rata akktivitas peserta didik pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 24
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan			Rata - Rata
		I	II	III	
1	Memperhatikan penjelasan pendidik.	54%	60%	69%	61%
2	Aktif mengajukan pertanyaan.	51%	61%	67%	60%
3	Mengeluarkan pendapat/ menyangah.	49%	56%	68%	58%
4	Kerjasama dalam diskusi	53%	66%	71%	63%
5	Menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik	52%	64%	70%	62%
Jumlah		259%	307%	345%	304%
Rata-rata		52%	61%	69%	61%

Rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan III. Aktivitas pada pertemuan I mencapai rata-rata 52%, pada pertemuan II sebesar 61%. Aktivitas belajar peserta didik antara pertemuan I ke pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 9%. Sedangkan pada pertemuan III mencapai 69%. Ini berarti aktivitas

belajar peserta didik pada pertemuan II ke pertemuan III mengalami peningkatan mencapai 8%. Sehingga dari pertemuan I ke pertemuan III mengalami peningkatan sebesar 17%, dengan rata-rata aktivitas 61%.

Berdasarkan aktivitas tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran masih kurang, terutama untuk aktivitas mengeluarkan pendapat/menyangah.

4)Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada kegiatan siklus I mengenai proses pembelajaran baik aktivitas belajar peserta didik maupun aktivitas mengajar pendidik diketahui bahwa:

- a) Peserta didik belum sepenuhnya fokus memperhatikan penjelasan pendidik.
- b) Peserta didik masih enggan mengajukan pertanyaan.
- c) Peserta didik kurang percaya diri saat mengeluarkan pendapat / menyangah
- d) Peserta didik kurang terlibat aktif dalam diskusi.
- e) Pendidik kurang mampu membagi waktu sehingga waktu tidak digunakan seefektif dan seefisien mungkin
- f) Pendidik kurang mampu mengelolah kelas sehingga banyak peserta didik yang justru mengobrol.

g) Pendidik belum maksimal dalam menjelaskan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Berdasarkan refleksi pada siklus I, perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin agar semua tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan dapat terlaksanan dengan baik.
- b) Pendidik harus lebih memperhatikan keadaan kelas
- c) Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk berpendapat dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik agar terbiasa untuk mengeluarkan pendapat dan bertanya.
- d) Pendidik menjelaskan kembali prosedur penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

2) Siklus II

a. Pertemuan I

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 12 September 2015 selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Tahap-tahap pembelajaran pertemuan I yaitu;

1). Perencanaan

- a) Menentukan materi yang akan disampaikan.

Materi yang akan dibahas pada pertemuan I

- adalah perilaku Tawakal, Ikhtiar, Sabar, Syukur, dan Qona'ah.
- b) Mempersiapkan media dan sumber belajar berupa buku Akidah Akhlak serta buku LKS untuk peserta didik kelas VIII serta lembar teks cerita.
 - c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP terlampir
 - d) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi untuk aktivitas hasil belajar peserta didik dan lembar hasil belajar.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tujuan pelaksanaan siklus II yaitu guna memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Kegiatan pengamatan (observasi) aktivitas peserta didik dilakukan selama proses pembelajaran.

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 September 2015 selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Materi pada pertemuan pertama yaitu perilaku Tawakal, Ikhtiar, Sabar, Syukur, dan Qona'ah.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Pendidik memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian peserta didik berdo'a bersama. Setelah berdo'a Pendidik memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk. Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan tahapan dalam pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah Peserta didik dapat menunjukkan contoh sikap Tawakkal, Ikhtiyar, Sabar, Syukur dan Qana'ah dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kegiatann Inti

- Pendidik menyampaikan materi pelajaran yang dimulai dengan menanyakan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat kepada peserta didik (*Contruktivisme/ membangun, membentuk*

- Pendidik membentuk 5 kelompok (*Learning community/* masyarakat belajar) terdiri dari 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang heteroge
- Pendidik menjelaskan aturan bermain peran serta membagikan materi berupa teks cerita (*Modeling*) mengenai akhlak terpuji kepada setiap kelompok.
- Pendidik memberikan tugas dan masing-masing kelompok untuk bermain peran serta menganalisis (*Inquiry*) perilaku tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, dan qona'ah melalui teks cerita.
- Pendidik mengevaluasi hasil belajar serta mengajukan pertanyaan (*Quistioning*). Setelah selesai peserta didik melaporkan hasil diskusi di depan kelas.

Kegiatan Penutup

Pendidik melakukan *Refleksi* dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sudah diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian pendidik beserta peserta didik bersama-sama menyimpulkan pelajaran. Pendidik melakukan penilaian nyata (*Authentic Assessment*) dengan

beberapa format penilaian. Pendidik menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan PR kemudian menutup pelajaran dengan salam.

Tabel 25
Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Kognitif
Pertemuan I siklus II

No	Nama	Nilai	Kriteria	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Adha Riansyah	75	✓	
2	Andri Prabowo	70		✓
3	Anggi Pratama	70		✓
4	Anjar Priadi	95	✓	
5	Anjun Nuuravita	85	✓	
6	Ardennta Wijaksono	80	✓	
7	Arni Widiyaningsih	75	✓	
8	Bayu Wibowo	70		✓
9	Chindy Trianasari	90	✓	
10	David Hanan	100	✓	
11	Devi Marsanti	75	✓	
12	Diki Saputra	70		✓
13	Dimas Rian Fauzi	85	✓	
14	Fauzi Nur Rohman	80	✓	
15	Firda Nurul Fadila	100	✓	
16	Ivan Ahmad Zaenuri	80	✓	
17	Khoirul Anwar	80	✓	
18	Lisa Lestari	90	✓	
19	Meri Agustina	80	✓	
20	Muhamad Ali Yusuf	85	✓	
21	Miftahudin	70		✓
22	Muhammad Fajar Subki	75	✓	
23	Muhammad Afidin	78	✓	
24	Muhammad Khoiri	80	✓	
25	Qory Septa Wulandari	85	✓	
26	Rangga Ikhwanudin	70		✓

27	Redi Susanto	70		✓
28	Saras Pangestuti	85	✓	
29	Yunita Sari	90	✓	
30	Wahyu Fitriyana	80	✓	
31	Wahyu Fitriyani	80	✓	
32	Yoga Pratama	60		✓
Jumlah Nilai		2558	24	8
Rata-rata Nilai		80	0,75	0,25
Presentasi			75%	25%

Pada tabel di atas diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pertemuan I sebesar 75% dan peserta didik yang belum tuntas KKM adalah 25%.

Tabel 26
Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Afektif
Pertemuan I
Siklus II

No	Nama	Nilai	Kriteria		
			Amat Baik	Baik	Cukup
1	Adha Riansyah	81	✓		
2	Andri Prabowo	50		✓	
3	Anggi Pratama	90	✓		
4	Anjar Priadi	80	✓		
5	Anjun Nuuravita	48		✓	
6	Ardennta Wijaksono	90	✓		
7	Arni Widiyaningsih	80	✓		
8	Bayu Wibowo	78	✓		
9	Chindy Trianasari	78	✓		
10	David Hanan	60		✓	
11	Devi Marsanti	30			✓
12	Diki Saputra	92	✓		
13	Dimas Rian Fauzi	68	✓		
14	Fauzi Nur Rohman	62	✓		

15	Firda Nurul Fadila	90	✓		
16	Ivan Ahmad Zaenuri	60		✓	
17	Khoirul Anwar	92	✓		
18	Lisa Lestari	66	✓		
19	Meri Agustina	84	✓		
20	Muhamad Ali Yusuf	54		✓	
21	Miftahudin	78	✓		
22	Muhammad Fajar S.	86	✓		
23	Muhammad Afidin	86	✓		
24	Muhammad Khoiri	52		✓	
25	Qory Septa Wulandari	38			✓
26	Rangga Ikhwanudin	39			✓
27	Redi Susanto	60		✓	
28	Saras Pangestuti	90	✓		
29	Yunita Sari	66	✓		
30	Wahyu Fitriyana	84	✓		
31	Wahyu Fitriyani	92	✓		
32	Yoga Pratama	96	✓		
Jumlah Nilai		2300	23	6	3
Rata-rata Nilai		71	0,71	0,18	0,09
Presentasi			72%	19%	9%

Pada tabel di atas, diperoleh data dari 32 peserta didik pertemuan I hasil belajar aspek afektif dengan kriteria sikap amat baik 72%, kriteria baik 19% sementara pada kriteria cukup 9%.

Tabel 27
Hasil Belajar Peserta Didik Aspek
Psikomotorik
Pertemuan I Siklus II

No	Nama	Nilai	Kriteria	
			Tunt	Belu

			as	m Tunt as
1	Adha Riansyah	60		✓
2	Andri Prabowo	60		✓
3	Anggi Pratama	60		✓
4	Anjar Priadi	80	✓	
5	Anjun Nuuravita	85	✓	
6	Ardennta Wijaksono	60		✓
7	Arni Widiyaningsih	75	✓	
8	Bayu Wibowo	60		✓
9	Chindy Trianasari	85	✓	
10	David Hanan	75	✓	
11	Devi Marsanti	85	✓	
12	Diki Saputra	60		✓
13	Dimas Rian Fauzi	60		✓
14	Fauzi Nur Rohman	80	✓	
15	Firda Nurul Fadila	90	✓	
16	Ivan Ahmad Zaenuri	80	✓	
17	Khoirul Anwar	60		✓
18	Lisa Lestari	75	✓	
19	Meri Agustina	85	✓	
20	Muhamad Ali Yusuf	85	✓	
21	Miftahudin	80	✓	
22	Muhammad Fajar Subki	60		✓
23	Muhammad Afidin	75	✓	
24	Muhammad Khoiri	75	✓	
25	Qory Septa Wulandari	80	✓	
26	Rangga Ikhwanudin	75	✓	
27	Redi Susanto	75	✓	
28	Saras Pangestuti	90	✓	
29	Yunita Sari	85	✓	
30	Wahyu Fitriyana	80	✓	
31	Wahyu Fitriyani	80	✓	
32	Yoga Pratama	60		✓
	Jumlah Nilai	2375	22	10
	Rata-rata Nilai	74	0,68	0,31
	Presentasi		69%	31%

Pada tabel di atas diketahui bahwa pada pertemuan I ketuntasan hasil belajar peserta didik aspek psikomotorik yaitu 69% dan peserta didik yang belum tuntas 31%.

3) Pengamatan

pada tahap ini kegiatan dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun hasil pengamatan atau observasi pertemuan I yang diperoleh yaitu;

a. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik dalam Pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas pendidik (peneliti) diamati oleh observer (pendidik mata pelajaran). Hasil observasi mengenai aktivitas pendidik dalam pembelajaran secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Untuk hasil observasi aktivitas pendidik dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 28
Hasil Observasi Aktivitas Pendidik dalam Pembelajaran
Pertemuan I Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Nilai
1	Keterampilan membuka pelajaran	75

	<ul style="list-style-type: none"> • Ada bahan apersepsi • Bahan apersepsi yang sesuai dengan bahan inti • Menjelaskan prosedur pembelajaran menggunakan model CTL 	
2	<p>Penguasaan Bahan Pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahan yang disampaikan benar (tidak menyimpang) • Penyampaiannya lancar (tidak tersendat-sendat) • Penyampaiannya sistematis • Pembahasannya jelas 	78
3	<p>Penguasaan Metode</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan materi (<i>Contruktivism/</i> membangun, membentuk). • Pendidik membentuk (<i>Learning community/</i> masyarakat belajar) • Pendidik membagikan materi berupa teks cerita (<i>Modeling</i>) • Melalui teks cerita peserta didik (<i>Inquiry/</i> menemukan) materi. • Peserta didik mencari informasi melalui bertanya (<i>Quistioning</i>). • Pendidik melakukan refleksi di akhir pertemuan. • Pendidik melakukan penilai nyata (<i>Authentic Assessment</i>). 	82
4	<p>Keterampilan Menjelaskan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan informasi secara sistematis • Memberikan contoh yang memperjelas pemahaman siswa • Menggunakan bahasa yang mudah dipahami 	77
5	<p>Penguasaan Kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan kondisi optimal dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar • Memberikan kehangatan dan keantusiasan 	78
6	<p>Kemampuan Menggunakan Alat atau Media</p>	79
7	<p>Kemampuan berkomunikasi dalam proses belajar mengajar yang komunikatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif • Sebagian besar/ semua siswa terlibat 	81

	dalam proses belajar mengajar	
8	Keterampilan Memberi Penguatan	80
9	Kemampuan Mengevaluasi	78
10	Kemampuan Menutup Pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan • Memberi motivasi dan nasihat-nasihat 	79
Jumlah Nilai		787
Rata-rata		78,7 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek aktivitas pendidik dalam pembelajaran pada pertemuan I siklus II yaitu 78,7%

b. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik.

Aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan I diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 29
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik
Pertemuan I

Siklus II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Adha Riansyah	4	3	3	4	3	18
2	Andri Prabowo	3	3	4	4	3	17
3	Anggi Pratama	4	4	3	4	3	18
4	Anjar Priadi	5	4	4	5	4	22
5	Anjun Nuravita	4	4	3	4	4	19
6	Ardennta W	3	3	3	4	3	16
7	Arni	4	3	4	4	4	19

	Widiyaningsih						
8	Bayu Wibowo	4	3	3	4	4	18
9	Chindy Trianasari	5	4	5	4	4	22
10	David Hanan	4	5	5	4	5	23
11	Devi Marsanti	4	4	3	3	4	18
12	Diki Saputra	3	3	3	4	4	17
13	Dimas Rian Fauzi	4	3	3	5	3	18
14	Fauzi Nur Rohman	4	4	4	4	4	20
15	Firda Nurul Fadila	5	4	5	4	4	22
16	Ivan Ahmad Z	4	3	3	4	3	17
17	Khoirul Anwar	3	3	4	4	4	18
18	Lisa Lestari	4	4	3	4	4	19
19	Meri Agustina	4	3	4	3	4	18
20	Muhamad Ali Y	4	4	4	5	4	21
21	Miftahudin	3	3	4	3	4	17
22	Muhammad Fajar S	3	3	4	3	4	17
23	Muhammad Afidin	3	4	4	4	4	19
24	Muhammad Khoiri	3	4	4	3	4	18
25	Qory Septa W	4	4	5	4	5	22
26	Rangga I	3	3	4	3	3	17
27	Redi Susanto	3	4	3	4	3	17
28	Saras Pangestuti	4	4	4	3	4	19
29	Yunita Sari	4	5	4	4	4	21
30	Wahyu Fitriyana	4	4	3	4	4	18
31	Wahyu Fitriyani	4	4	3	4	4	18
32	Yoga Pratama	3	4	4	4	3	18
Jumlah		120	117	119	125	123	602
Rata-Rata		3,75	3,65	3,71	3,90	3,84	
Presentase Rata-Rata		75%	73%	74%	78%	76%	

Keterangan Aktivitas Peserta Didik:

1. Memperhatikan penjelasan pendidik
2. Aktif mengajukan pertanyaan
3. Mengeluarkan pendapat/menyangah
4. Kerjasama dalam diskusi
5. Menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik.

Kriteria Skor;

Skor 1=sangat tidak baik

Skor 2=tidak baik
Skor 3=kurang baik
Skor 4=baik
Skor 5=sangat baik

Berdasarkan data aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan I siklus II dapat diketahui bahwa aspek aktivitas belajar yang pertama yaitu memperhatikan penjelasan pendidik 75%, aktif mengajukan pertanyaan 73%, mengeluarkan pendapat/menyanggah 74%, kerjasama dalam diskusi 78% dan menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik dengan presentase 76%

b Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 19 September 2015 selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Tahap-tahap pembelajaran pertemuan II yaitu;

1)Perencanaan

- a) Menentukan materi yang akan disampaikan. Materi yang akan dibahas pada pertemuan I adalah Materi pada pertemuan pertama yaitu Akhlak tercela kepada diri sendiri (Ananiah, Putus asa, Gadab, Tamak dan Takabur).

- b) Mempersiapkan media dan sumber belajar berupa buku Akidah Akhlak serta buku LKS untuk peserta didik kelas VIII serta lembar teks cerita.
- c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP terlampir
- d) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi untuk aktivitas hasil belajar peserta didik dan lembar hasil belajar.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 19 September 2015 selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Materi pada pertemuan pertama yaitu Akhlak tercela kepada diri sendiri (Ananiah, Putus asa, Gadab, Tamak dan Takabur).

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut;

Kegiatan Awal

Pendidik memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian peserta didik berdo'a bersama. Setelah berdo'a Pendidik memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, dan tempat duduk. Selanjutnya pendidik menyampaikan

tujuan pembelajaran dan tahapan dalam pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Ananiah, Putus asa, Gadab, Tamak dan Takabur.

Kegiatan Inti

- Pendidik menyampaikan materi pelajaran yang dimulai dengan menanyakan pengertian ananiah, putus asa gadab, tamak dan takabur kepada peserta didik (*Contruktivisme/* membangun, membentuk)
- Pendidik membentuk 5 kelompok (*Learning community/* masyarakat belajar) terdiri dari 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang hetrogen.
- Pendidik membagikan materi berupa teks cerita (*Modeling*) mengenai akhlak tercela kepada setiap kelompok. Kelompok 1 ananiah, kelompok 2 putus asa, kelompok 3 gadab, kelompok 4 tamak dan kelompok 5 takabur.
- Pendidik memberi tugas dan masing-masing kelompok tersebut mencari (*Inquiry/*

- menemukan) pengertian ananiah, putus asa gadab, tamak dan takabur
- Pendidik mengevaluasi hasil belajar. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelas sementara kelompok yang lain memberikan penilaian dan mengajukan pertanyaan (*Quistioning*).

Kegiatan Penutup

Pendidik melakukan *Reflieksi* dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sudah diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian pendidik beserta peserta didik bersama-sama menyimpulkan pelajaran. Pendidik melakukan penilaian nyata (*Authentic Assessment*) dengan beberapa format penilaian. Pendidik menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan PR kemudian menutup pelajaran dengan salam.

Tabel 30
Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Kognitif
Pertemuan II siklus II

No	Nama	Nilai	Kriteria	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Adha Riansyah	70		✓

2	Andri Prabowo	70		✓
3	Anggi Pratama	70		✓
4	Anjar Priadi	100	✓	
5	Anjun Nuuravita	90	✓	
6	Ardennta Wijaksono	80	✓	
7	Arni Widiyaningsih	80	✓	
8	Bayu Wibowo	80	✓	
9	Chindy Trianasari	85	✓	
10	David Hanan	100	✓	
11	Devi Marsanti	75	✓	
12	Diki Saputra	70		✓
13	Dimas Rian Fauzi	80	✓	
14	Fauzi Nur Rohman	90	✓	
15	Firda Nurul Fadila	100	✓	
16	Ivan Ahmad Zaenuri	80	✓	
17	Khoirul Anwar	80	✓	
18	Lisa Lestari	100	✓	
19	Meri Agustina	80	✓	
20	Muhamad Ali Yusuf	85	✓	
21	Miftahudin	70		✓
22	Muhammad Fajar Subki	75	✓	
23	Muhammad Afidin	80	✓	
24	Muhammad Khoiri	80	✓	
25	Qory Septa Wulandari	85	✓	
26	Rangga Ikhwanudin	80	✓	
27	Redi Susanto	80	✓	
28	Saras Pangestuti	100	✓	
29	Yunita Sari	90	✓	
30	Wahyu Fitriyana	80	✓	
31	Wahyu Fitriyani	80	✓	
32	Yoga Pratama	70		✓
Jumlah Nilai		2635	26	6
Rata-rata Nilai		82	0,81	0,18
Presentasi			81%	19%

Pada tabel di atas diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada

pertemuan II sebesar 81% dan peserta didik yang belum tuntas KKM adalah 19%.

Tabel 31
Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Afektif
Pertemuan II
Siklus II

No	Nama	Nilai	Kriteria		
			Amat Baik	Baik	Cukup
1	Adha Riansyah	80	✓		
2	Andri Prabowo	40		✓	
3	Anggi Pratama	80	✓		
4	Anjar Priadi	85	✓		
5	Anjun Nuuravita	82	✓		
6	Ardennta Wijaksono	80	✓		
7	Arni Widiyaningsih	80	✓		
8	Bayu Wibowo	75	✓		
9	Chindy Trianasari	75	✓		
10	David Hanan	60		✓	
11	Devi Marsanti	39			✓
12	Diki Saputra	90	✓		
13	Dimas Rian Fauzi	80	✓		
14	Fauzi Nur Rohman	80	✓		
15	Firda Nurul Fadila	90	✓		
16	Ivan Ahmad Zaenuri	80	✓		
17	Khoirul Anwar	80	✓		
18	Lisa Lestari	70	✓		
19	Meri Agustina	85	✓		
20	Muhamad Ali Yusuf	80	✓		
21	Miftahudin	80	✓		
22	Muhammad Fajar S	85	✓		
23	Muhammad Afidin	85	✓		
24	Muhammad Khoiri	60		✓	
25	Qory Septa Wulandari	60		✓	
26	Rangga Ikhwanudin	40		✓	
27	Redi Susanto	60		✓	

28	Saras Pangestuti	90	✓		
29	Yunita Sari	60		✓	
30	Wahyu Fitriyana	80	✓		
31	Wahyu Fitriyani	90	✓		
32	Yoga Pratama	80	✓		
Jumlah Nilai		2380	24	7	1
Rata-rata Nilai		74	0,75	0,21	0,03
Presentasi			75%	22%	3%

Pada tabel di atas, diperoleh data dari 32 peserta didik pertemuan I hasil belajar aspek afektif dengan kriteria sikap amat baik 75%, kriteria baik 22% sementara pada kriteria cukup 3%.

Tabel 32
Hasil Belajar Peserta Didik Aspek
Psikomotorik

Pertemuan II Siklus II

No	Nama	Nilai	Kriteria	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Adha Riansyah	75	✓	
2	Andri Prabowo	60		✓
3	Anggi Pratama	60		✓
4	Anjar Priadi	85	✓	
5	Anjun Nuuravita	90	✓	
6	Ardennta Wijaksono	75	✓	
7	Arni Widiyaningsih	75	✓	
8	Bayu Wibowo	60		✓
9	Chindy Trianasari	90	✓	
10	David Hanan	80	✓	
11	Devi Marsanti	85	✓	
12	Diki Saputra	60		✓
13	Dimas Rian Fauzi	60		✓
14	Fauzi Nur Rohman	85	✓	
15	Firda Nurul Fadila	90	✓	

16	Ivan Ahmad Zaenuri	85	✓	
17	Khoirul Anwar	60		✓
18	Lisa Lestari	80	✓	
19	Meri Agustina	85	✓	
20	Muhamad Ali Yusuf	90	✓	
21	Miftahudin	85	✓	
22	Muhammad Fajar Subki	60		✓
23	Muhammad Afidin	80	✓	
24	Muhammad Khoiri	80	✓	
25	Qory Septa Wulandari	85	✓	
26	Rangga Ikhwanudin	80	✓	
27	Redi Susanto	80	✓	
28	Saras Pangestuti	90	✓	
29	Yunita Sari	90	✓	
30	Wahyu Fitriyana	80	✓	
31	Wahyu Fitriyani	85	✓	
32	Yoga Pratama	60		✓
Jumlah Nilai		2490	24	8
Rata-rata Nilai		78	0,75	0,25
Presentasi			75%	25%

Pada tabel di atas diketahui bahwa pada pertemuan II ketuntasan hasil belajar peserta didik aspek psikomotorik yaitu 75% dan peserta didik yang belum tuntas 25%.

3) Pengamatan

pada tahap ini kegiatan dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun hasil pengamatan atau observasi pertemuan II yang diperoleh yaitu;

a. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik dalam Pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas pendidik (peneliti) diamati oleh observer (pendidik mata pelajaran). Hasil observasi mengenai aktivitas pendidik dalam pembelajaran secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Untuk hasil observasi aktivitas pendidik dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 33
Hasil Observasi Aktivitas Pendidik dalam Pembelajaran
Pertemuan II Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Nilai
1	Keterampilan membuka pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Ada bahan apersepsi • Bahan apersepsi yang sesuai dengan bahan inti • Menjelaskan prosedur pembelajaran menggunakan model CTL 	80
2	Penguasaan Bahan Pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Bahan yang disampaikan benar (tidak menyimpang) • Penyampaiannya lancar (tidak tersendat-sendat) • Penyampaiannya sistematis • Pembahasannya jelas 	80
3	Penguasaan Metode <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan materi (<i>Contruktivism/</i> membangun, membentuk). • Pendidik membentuk (<i>Learning community/</i> masyarakat belajar) • Pendidik membagikan materi berupa teks cerita (<i>Modeling</i>) 	82

	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui teks cerita peserta didik (<i>Inquiry/ menemukan</i>) materi. • Peserta didik mencari informasi melalui bertanya (<i>Quistioning</i>). • Pendidik melakukan refleksi di akhir pertemuan. • Pendidik melakukan penilai nyata (<i>Authentic Assessment</i>). 	
4	Keterampilan Menjelaskan <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan informasi secara sistematis • Memberikan contoh yang memperjelas pemahaman siswa • Menggunakan bahasa yang mudah dipahami 	78
5	Penguasaan Kelas <ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan kondisi optimal dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar • Memberikan kehangatan dan keantusiasan 	81
6	Kemampuan Menggunakan Alat atau Media	79
7	Kemampuan berkomunikasi dalam proses belajar mengajar yang komunikatif <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif • Sebagian besar/ semua siswa terlibat dalam proses belajar mengajar 	82
8	Keterampilan Memberi Penguatan	80
9	Kemampuan Mengevaluasi	78
10	Kemampuan Menutup Pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan • Memberi motivasi dan nasihat-nasihat 	80
Jumlah Nilai		800
Rata-rata		80%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek aktivitas pendidik dalam pembelajaran pada pertemuan II siklus II yaitu 80%

b. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik.

Aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan II diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 34
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik
Pertemuan II

Siklus II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Adha Riansyah	4	5	4	5	3	21
2	Andri Prabowo	3	4	3	3	4	17
3	Anggi Pratama	4	3	3	4	4	18
4	Anjar Priadi	4	4	5	5	4	22
5	Anjun Nuuravita	4	5	4	4	4	21
6	Ardennta W	4	4	4	4	3	19
7	Arni Widiyaningsih	4	4	4	4	4	20
8	Bayu Wibowo	4	3	4	3	4	18
9	Chindy Trianasari	5	4	5	4	5	24
10	David Hanan	5	3	4	4	4	20
11	Devi Marsanti	4	4	4	3	4	19
12	Diki Saputra	4	3	4	4	5	20
13	Dimas Rian Fauzi	3	4	4	4	4	19
14	Fauzi Nur Rohman	5	4	5	3	4	21
15	Firda Nurul Fadila	4	5	4	4	5	22
16	Ivan Ahmad Z	4	3	3	4	5	17
17	Khoirul Anwar	3	4	4	3	4	18
18	Lisa Lestari	4	3	4	5	4	20

19	Meri Agustina	4	4	3	4	4	17
20	Muhamad Ali Y	4	4	4	5	3	20
21	Miftahudin	3	3	3	4	4	17
22	Muhammad Fajar S	3	3	4	4	4	18
23	Muhammad Afidin	3	4	4	3	4	18
24	Muhammad Khoiri	4	4	4	4	3	19
25	Qory Septa W	4	5	3	4	4	20
26	Rangga I	4	4	3	4	4	19
27	Redi Susanto	3	4	4	5	4	20
28	Saras Pangestuti	4	4	4	4	4	20
29	Yunita Sari	5	4	5	4	4	22
30	Wahyu Fitriyana	4	3	4	4	5	20
31	Wahyu Fitriyani	4	4	4	5	4	21
32	Yoga Pratama	3	4	4	4	4	19
Jumlah		124	123	125	128	127	629
Rata-Rata		3,87	3,84	3,90	4	3,96	
Presentase Rata-Rata		75%	77%	78%	80%	79%	

Keterangan Aktivitas Peserta Didik:

1. Memperhatikan penjelasan pendidik
2. Aktif mengajukan pertanyaan
3. Mengeluarkan pendapat/menyangah
4. Kerjasama dalam diskusi
5. Menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik.

Kriteria Skor;

Skor 1=sangat tidak baik

Skor 2=tidak baik

Skor 3=kurang baik

Skor 4=baik

Skor 5=sangat baik

Berdasarkan data aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan II siklus II dapat diketahui bahwa aspek aktivitas belajar yang pertama yaitu memperhatikan penjelasan pendidik 78%, aktif mengajukan pertanyaan 77%, mengeluarkan

pendapat/menyangguh 78%, kerjasama dalam diskusi 80% dan menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik dengan presentase 79%.

c. Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 26 September 2015 selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Tahap-tahap pembelajaran pertemuan III yaitu;

1)Perencanaan

- a) Menentukan materi yang akan disampaikan. Materi yang akan dibahas pada pertemuan I adalah bentuk dan contoh-contoh perbuatan Ananiah, Putus asa, Gadab, Tamak dan Takabur.
- b) Mempersiapkan media dan sumber belajar berupa buku Akidah Akhlak serta buku LKS untuk peserta didik kelas VIII serta lembar teks cerita.
- c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP terlampir.
- d) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi untuk aktivitas hasil belajar peserta didik dan lembar hasil belajar.

2)Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 26 September 2015 selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Materi pada pertemuan ini yaitu bentuk dan contoh-contoh perbuatan Ananiah, Putus asa, Gadab, Tamak dan Takabur.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut;

Kegiatan Awal

Pendidik memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian peserta didik berdo'a bersama. Setelah berdo'a Pendidik memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, dan tempat duduk. Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan tahapan dalam pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah Peserta didik dapat menyebutkan dan menunjukkan contoh dan ciri-ciri perbuatan ananiah, putus asa gadab, tamak dan takabur

Kegiatan Inti

- Pendidik menyampaikan materi pelajaran yang dimulai dengan menanyakan contoh dan ciri-ciri

- perbuatan ananiah, putus asa gadab, tamak dan takabur kepada peserta didik (*Contruktivisme/ membangun, membentuk*)
- Pendidik membentuk 5 kelompok (*Learning community/ masyarakat belajar*) terdiri dari 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang heterogen.
 - Pendidik membagikan materi berupa teks cerita (*Modeling*) mengenai akhlak tercela kepada setiap kelompok. Kelompok 1 ananiah, kelompok 2 putus asa, kelompok 3 gadab, kelompok 4 tamak dan kelompok 5 takabur
 - Pendidik memberi tugas dan masing-masing kelompok tersebut mencari (*Inquiry/ menemukan*) menyebutkan dan menunjukkan contoh dan ciri-ciri perbuatan ananiah, putus asa gadab, tamak dan takabur.
 - Pendidik mengevaluasi hasil belajar. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelas sementara kelompok yang lain memberikan penilaian dan mengajukan pertanyaan (*Quistioning*).

Kegiatan Penutup

Pendidik melakukan *Refleksi* dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta didik

mengenai materi yang sudah diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian pendidik beserta peserta didik bersama-sama menyimpulkan pelajaran. Pendidik memberikan reward kepada kelompok terbaik. Pendidik melakukan penilaian nyata (*Authentic Assessment*) dengan beberapa format penilaian. Pendidik menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan PR kemudian menutup pelajaran dengan salam.

Tabel 35
Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Kognitif
Pertemuan III siklus II

No	Nama	Nilai	Kriteria	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Adha Riansyah	80	✓	
2	Andri Prabowo	70		✓
3	Anggi Pratama	70		✓
4	Anjar Priadi	100	✓	
5	Anjun Nuuravita	100	✓	
6	Ardennta Wijaksono	85	✓	
7	Arni Widiyaningsih	80	✓	
8	Bayu Wibowo	80	✓	
9	Chindy Trianasari	95	✓	
10	David Hanan	100	✓	
11	Devi Marsanti	80	✓	
12	Diki Saputra	70		✓
13	Dimas Rian Fauzi	85	✓	
14	Fauzi Nur Rohman	80	✓	
15	Firda Nurul Fadila	100	✓	
16	Ivan Ahmad Zaenuri	80	✓	

17	Khoirul Anwar	80	✓	
18	Lisa Lestari	100	✓	
19	Meri Agustina	80	✓	
20	Muhamad Ali Yusuf	85	✓	
21	Miftahudin	75	✓	
22	Muhammad Fajar Subki	80	✓	
23	Muhammad Afidin	80	✓	
24	Muhammad Khoiri	85	✓	
25	Qory Septa Wulandari	80	✓	
26	Rangga Ikhwanudin	80	✓	
27	Redi Susanto	80	✓	
28	Saras Pangestuti	100	✓	
29	Yunita Sari	95	✓	
30	Wahyu Fitriyana	80	✓	
31	Wahyu Fitriyani	80	✓	
32	Yoga Pratama	70		✓
Jumlah Nilai		2685	28	4
Rata-rata Nilai			0,87	0,12
Presentasi			87%	13%

Pada tabel di atas diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pertemuan III sebesar 87% dan peserta didik yang belum tuntas KKM adalah 13%.

Untuk lebih jelas melihat perbandingan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 36
Data Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Kognitif Siklus II

No	Kategori	Pertemuan			Rata-rata
		1	2	3	
1	Tuntas (≥ 75)	75%	81%	87%	81%
2	Belum Tuntas (< 75)	25%	19%	13%	19%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik dari pertemuan I ke pertmuan II meningkat 6%. Sedangkan pada pertemuan II ke pertemuan III hasil belajar peserta didik aspek kognitif mengalami peningkatan 6%.

Tabel 37
Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Afektif
Pertemuan III
Siklus II

No	Nama	Nilai	Kriteria		
			Amt Baik	Baik	Cukup
1	Adha Riansyah	77	✓		
2	Andri Prabowo	50		✓	
3	Anggi Pratama	92	✓		
4	Anjar Priadi	90	✓		
5	Anjun Nuuravita	97	✓		
6	Ardennta Wijaksono	93	✓		
7	Arni Widiyaningsih	87	✓		
8	Bayu Wibowo	92	✓		
9	Chindy Trianasari	60		✓	
10	David Hanan	80	✓		
11	Devi Marsanti	92	✓		
12	Diki Saputra	92	✓		
13	Dimas Rian Fauzi	92	✓		
14	Fauzi Nur Rohman	85	✓		
15	Firda Nurul Fadila	87	✓		
16	Ivan Ahmad Zaenuri	87	✓		
17	Khoirul Anwar	93	✓		
18	Lisa Lestari	85	✓		

19	Meri Agustina	97	✓		
20	Muhamad Ali Yusuf	85	✓		
21	Miftahudin	92	✓		
22	Muhammad Fajar S	90	✓		
23	Muhammad Afidin	83	✓		
24	Muhammad Khoiri	97	✓		
25	Qory Septa Wulandari	92	✓		
26	Rangga Ikhwanudin	87	✓		
27	Redi Susanto	60		✓	
28	Saras Pangestuti	97	✓		
29	Yunita Sari	72	✓		
30	Wahyu Fitriyana	95	✓		
31	Wahyu Fitriyani	97	✓		
32	Yoga Pratama	90	✓		
Jumlah Nilai		2765	29	3	
Rata-rata Nilai		86	0,90	0,09	
Presentasi			91%	9%	

Pada tabel di atas, diperoleh data dari 32 peserta didik pertemuan I hasil belajar aspek afektif dengan kriteria sikap amat baik 91% dan kriteria baik 9%.

Untuk lebih jelas melihat perbandingan hasil belajar peserta didik pada aspek afektif siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 38
Perbandingan Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I

No	Kriteria	Pertemuan			Rata-rata
		1	2	3	
1	Amat Baik $60 < N \leq 76$	72%	75%	91%	79%
2	Baik $39 < N \leq 60$	19%	22%	9%	17%

3	Cukup $22 < N \leq 39$	9%	3%	-	4%
---	------------------------	----	----	---	----

Hasil belajar peserta didik pada aspek afektif siklus I kriteria amat baik pertemuan I ke pertemuan II meningkat 3%. Pada pertemuan II ke pertemuan III kriteria amat baik mengalami peningkatan 6%. Adapun presentase rata-rata kriteria amat baik yaitu 79%, kriteria baik 17% dan kriteria cukup 4%.

Tabel 39
Hasil Belajar Peserta Didik Aspek
Psikomotorik
Pertemuan III Siklus II

No	Nama	Nilai	Kriteria	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Adha Riansyah	80	✓	
2	Andri Prabowo	70		✓
3	Anggi Pratama	75	✓	
4	Anjar Priadi	90	✓	
5	Anjun Nuuravita	100	✓	
6	Ardennta Wijaksono	80	✓	
7	Arni Widiyaningsih	80	✓	
8	Bayu Wibowo	70		✓
9	Chindy Trianasari	100	✓	
10	David Hanan	85	✓	
11	Devi Marsanti	90	✓	
12	Diki Saputra	75	✓	
13	Dimas Rian Fauzi	80	✓	
14	Fauzi Nur Rohman	90	✓	
15	Firda Nurul Fadila	100	✓	
16	Ivan Ahmad Zaenuri	90	✓	
17	Khoirul Anwar	70		✓
18	Lisa Lestari	85	✓	

19	Meri Agustina	85	✓	
20	Muhamad Ali Yusuf	90	✓	
21	Miftahudin	85	✓	
22	Muhammad Fajar Subki	70		✓
23	Muhammad Afidin	85	✓	
24	Muhammad Khoiri	85	✓	
25	Qory Septa Wulandari	80	✓	
26	Rangga Ikhwanudin	80	✓	
27	Redi Susanto	80	✓	
28	Saras Pangestuti	100	✓	
29	Yunita Sari	100	✓	
30	Wahyu Fitriyana	80	✓	
31	Wahyu Fitriyani	80	✓	
32	Yoga Pratama	70		✓
Jumlah Nilai		2680	27	5
Rata-rata Nilai		84	0,84%	0,15
Presentasi			84%	16%

Pada tabel di atas diketahui bahwa pada pertemuan III ketuntasan hasil belajar peserta didik aspek psikomotorik yaitu 84% dan peserta didik yang belum tuntas 16%.

Untuk lebih jelas melihat perbandingan hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotorik siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 40
Data Hasil Belajar Peserta Didik
Aspek Psikomotorik

Siklus II

No	Kategori	Pertemuan			Rata-rata
		1	2	3	
1	Tuntas (≥ 75)	68%	75%	84%	76%
2	Belum Tuntas (< 75)	32%	25%	16%	24%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik dari pertemuan I ke pertemuan II meningkat 12%. Pada pertemuan II ke pertemuan III hasil belajar peserta didik aspek psikmtorik mengalami peningkatan sebesar 13%.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada setiap pertemuan mengalami peningkatan sehingga dapat dimaknai bahwa hasil belajar peserta didik telah mencapai target yang direncanakan yaitu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dengan target mencapai $\geq 75\%$.

3) Pengamatan

pada tahap ini kegiatan dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun hasil pengamatan atau observasi yang diperoleh yaitu;

a. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik dalam Pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas pendidik (peneliti) diamati oleh observer (pendidik mata pelajaran). Hasil observasi mengenai aktivitas pendidik dalam pembelajaran secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Untuk hasil observasi aktivitas pendidik dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 41
Hasil Observasi Aktivitas Pendidik dalam Pembelajaran
Pertemuan III Siklus II

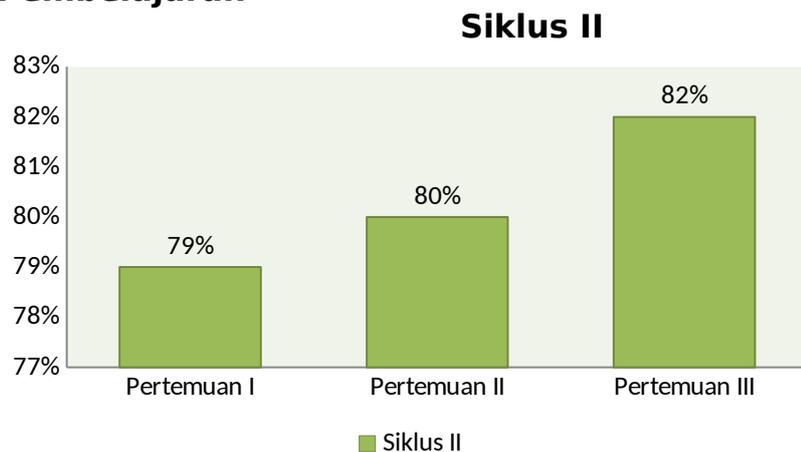
No	Aspek yang Diamati	Nilai
1	Keterampilan membuka pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Ada bahan apersepsi • Bahan apersepsi yang sesuai dengan bahan inti • Menjelaskan prosedur pembelajaran menggunakan model CTL 	82
2	Penguasaan Bahan Pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Bahan yang disampaikan benar (tidak menyimpang) • Penyampaiannya lancar (tidak tersendat-sendat) • Penyampaiannya sistematis • Pembahasannya jelas 	84
3	Penguasaan Metode <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan materi (<i>Contruktivism/</i> membangun, membentuk). • Pendidik membentuk (<i>Learning community/</i> masyarakat belajar) • Pendidik membagikan materi berupa teks cerita (<i>Modeling</i>) 	83

	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui teks cerita peserta didik (<i>Inquiry/ menemukan</i>) materi. • Peserta didik mencari informasi melalui bertanya (<i>Quistioning</i>). • Pendidik mlakukan refleksi di akhir pertemuan. • Pendidik melakukan penilai nyata (<i>Authentic Assessment</i>). 	
4	Keterampilan Menjelaskan <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan informasi secara sistematis • Memberikan contoh yang memperjelas pemahaman siswa • Menggunakan bahasa yang mudah dipahami 	85
5	Penguasaan Kelas <ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan kondisi optimal dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar • Memberikan kehangatan dan keantusiasan 	80
6	Kemampuan Menggunakan Alat atau Media	80
7	Kemampuan berkomunikasi dalam proses belajar mengajar yang komunikatif <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif • Sebagian besar/ semua siswa terlibat dalam proses belajar mengajar 	85
8	Keterampilan Memberi Penguatan	79
9	Kemampuan Mengevaluasi	82
10	Kemampuan Menutup Pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan • Memberi motivasi dan nasihat-nasihat 	81
Jumlah Nilai		821
Rata-rata		82,1 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek aktivitas pendidik dalam pembelajaran pada pertemuan III siklus II yaitu 82,1%

Untuk lebih jelas melihat perbandingan persentase jumlah rata-rata aktivitas pendidik pada siklus II, dapat dilihat pada gambar berikut;

Gambar 4
Hasil Observasi Aktivitas Pendidik dalam Pembelajaran



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas pendidik saat proses pembelajaran pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pertemuan I ke pertemuan II, rata-rata aktivitas pendidik meningkat sebesar 2%. Pertemuan II ke pertemuan III, rata-rata aktivitas pendidik meningkat sebesar 2%. Peningkatan tersebut dapat dimaknai bahwa aktivitas yang dilakukan pendidik pada setiap pertemuan semakin baik, meskipun belum menunjukkan peningkatan yang tinggi tetapi presentase rata-rata aktivitas mengajar pendidik pada akhir siklus II sudah menunjukkan presentase yang baik yaitu 82%.

c. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik.

Aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan I diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 42
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik
Pertemuan III

Siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Adha Riansyah	4	4	3	5	5	21
2	Andri Prabowo	4	3	3	4	4	18
3	Anggi Pratama	5	4	4	3	5	21
4	Anjar Priadi	5	4	5	5	5	24
5	Anjun Nuuravita	4	5	4	5	4	22
6	Ardennta W	4	4	3	4	4	19
7	Arni Widiyaningsih	4	3	4	4	3	18
8	Bayu Wibowo	4	4	4	4	3	19
9	Chindy Trianasari	5	4	5	5	4	23
10	David Hanan	5	4	4	5	5	23
11	Devi Marsanti	4	4	4	4	5	21
12	Diki Saputra	4	3	3	4	4	18
13	Dimas Rian Fauzi	4	3	4	4	3	18
14	Fauzi Nur Rohman	4	4	4	4	5	21
15	Firda Nurul Fadila	5	4	5	5	5	24
16	Ivan Ahmad Z	3	4	4	4	4	19
17	Khoirul Anwar	3	3	4	4	4	18
18	Lisa Lestari	4	4	5	5	4	22
19	Meri Agustina	4	4	4	4	4	20
20	Muhamad Ali Y	4	5	5	5	4	23
21	Miftahudin	4	4	4	4	3	19
22	Muhammad Fajar S	3	4	4	4	4	19
23	Muhammad	4	4	4	4	4	20

	Afidin						
24	Muhammad Khoiri	3	5	4	4	4	20
25	Qory Septa W	4	4	5	5	5	23
26	Rangga I	4	4	4	4	4	20
27	Redi Susanto	4	4	3	5	4	20
28	Saras Pangestuti	4	5	4	5	5	23
29	Yunita Sari	5	4	5	4	5	23
30	Wahyu Fitriyana	4	5	4	5	4	22
31	Wahyu Fitriyani	4	4	4	4	4	20
32	Yoga Pratama	4	4	4	3	4	19
Jumlah		130	128	131	137	135	660
Rata-Rata		4,06	4	4,09	4,28	4,21	
Presentase Rata-Rata		81%	80%	82%	86%	84%	

Keterangan Aktivitas Peserta Didik:

1. Memperhatikan penjelasan pendidik
2. Aktif mengajukan pertanyaan
3. Mengeluarkan pendapat/menyangah
4. Kerjasama dalam diskusi
5. Menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik.

Kriteria Skor;

Skor 1=sangat tidak baik

Skor 2=tidak baik

Skor 3=kurang baik

Skor 4=baik

Skor 5=sangat baik

Berdasarkan data aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan III siklus II dapat diketahui bahwa aspek aktivitas belajar yang pertama yaitu memperhatikan penjelasan pendidik 81%, aktif mengajukan pertanyaan 80%, mengeluarkan pendapat/menyangah 82%, kerjasama dalam diskusi 86% dan menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik dengan presentase 84%.

Untuk lebih jelas melihat perbandingan persentase jumlah rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 43
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan			Rata - Rata
		I	II	III	
1	Memperhatikan penjelasan pendidik.	75%	77%	81%	78%
2	Aktif mengajukan pertanyaan.	73%	76%	80%	76%
3	Mengeluarkan pendapat/ menyanggah.	74%	78%	82%	78%
4	Kerjasama dalam diskusi	78%	80%	86%	81%
5	Menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik	76%	79%	84%	80%
Jumlah		376%	390%	413 %	393%
Rata-rata		75%	78%	83%	79%

Rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan III. Aktivitas pada pertemuan I mencapai rata-rata 75%, pada pertemuan II sebesar 78%. Aktivitas belajar peserta didik antara pertemuan I ke pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 3%. Sedangkan pada pertemuan III mencapai 83%. Ini berarti aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan II ke pertemuan III mengalami peningkatan mencapai 5%. Sehingga

dari pertemuan I ke pertemuan III mengalami peningkatan sebesar 8%, dengan rata-rata aktivitas 79%.

4). Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus II diketahui bahwa dengan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil refleksi yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

- a) Peserta didik sudah mulai merasa pentingnya memperhatikan penjelasan pendidik. hal ini dilihat dari prosentase peserta didik melakukan aktivitas mencapai 78%.
- b) Peserta didik menjadi lebih aktif bertanya dan mengeluarkan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran ketika mengalami kesulitan.
- c) Saat melakukan pembelajaran dalam kelompok peserta didik sudah terbiasa mengemukakan pendapat, memberi masukan dan membantu teman sesama kelompok yang mengalami kesulitan.
- d) Peserta didik semangat saat mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang dilaksanakan sebagai evaluasi dalam pembelajaran.

B. Pembahasan

Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan yang cukup baik pada setiap

petemuan meliputi aktivitas memperhatikan penjelasan pendidik, aktif mengajukan pertanyaan, mengeluarkan pendapat/ menyanggah, kerjasama dalam diskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik. Pada pertemuan I siklus I ada beberapa kendala yang dialami pendidik yaitu peserta didik masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan pendidik, kerjasama dalam kelompok belum berjalan dengan baik, Peran pendidik sangat penting untuk membimbing dalam kegiatan belajar dalam kelompok. Pendidik mengarahkan peserta didik dalam menganalisis teks cerita serta membimbing peserta didik untuk dapat bertukar ide dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik, pada saat maju presentasi perwakilan dari masing-masing kelompok masih merasa malu-malu selanjutnya masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas sementara kelompok yang lain memberikan penilaian dan mengajukan pertanyaan. Kelompok 1 tawakal yang diwakili Muhammad Khoiri, kelompok 2 ikhtiar Muhammad Ali Yusuf, kelompok 3 sabar Chindy Triana Sari, kelompok 4 syukur Yunita Sari dan kelompok qona'ah Lisa Lestari. Sementara kelompok yang mengajukan pertanyaan yaitu Chindy Triana Sari dari kelompok sabar.

Pada pertemuan II siklus I, kendala yang dialami yaitu tetap masih ada yang sibuk dan tidak memperhatikan penjelasan pendidik, Namun proses pembelajaran sudah lebih kondusif dibanding pertemuan I. Kesulitan belajar

dalam kelompok masih terlihat. Beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan pada pertemuan II ini sudah mulai bertanya kepada pendidik. Hal ini terlihat ketika salah satu peserta didik Muhammad Ali Yusuf menanyakan tentang contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qona'ah. Selanjutnya masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas sementara kelompok yang lain memberikan penilaian dan mengajukan pertanyaan. Kelompok 1 tawakal yang diwakili Muhammad Fajar Subki, kelompok 2 ikhtiar Fauzi Nur Rohman, kelompok 3 sabar Firda Nurul Fadilah, kelompok 4 syukur Ajun Nuravita dan kelompok qona'ah Anjar Priadi. Sementara kelompok yang mengajukan pertanyaan yaitu Chindy Triana Sari dari kelompok sabar, Muhammad Ali Yusuf kelompok Ikhtiar.

Saat pertemuan III menjadi pertemuan akhir pada siklus I. Kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan waktu yang telah diharapkan. Pertemuan III pembelajaran berlangsung cukup kondusif. Kerjasama dalam kelompok juga semakin baik, peserta didik sudah mulai aktif mengajukan pertanyaan. Selanjutnya masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas sementara kelompok yang lain memberikan penilaian dan mengajukan pertanyaan. Kelompok 1 tawakal yang diwakili Adha Riansyah, kelompok 2 ikhtiar Ivan Ahmad Zaenuri, kelompok 3 sabar Qory Septa Wulandari, kelompok 4 syukur Saras Pangestuti dan kelompok qona'ah David Hanan.

Sementara kelompok yang mengajukan pertanyaan yaitu Chindy Triana Sari dari kelompok sabar, Muhammad Ali Yusuf kelompok Ikhtiar. Ajun Nuravita kelompok syukur. Pada siklus I kelompok terbaik yaitu sabar.

Pada pertemuan I siklus II, proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pendidik menggunakan waktu dengan cukup efektif. Suasana pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan pertemuan pada siklus I. Peserta didik merasa senang apabila pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan dilanjutkan dengan bermain peran. Ketika pendidik menjelaskan aturan bermain peran, peserta didik sudah mulai fokus dan aktif bertanya apabila ada penjelasan yang kurang dimengerti. Selanjutnya masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk bermain peran di depan kelas sementara kelompok yang lain memberikan penilaian. Kelompok 1 tawakal yang diwakili Muhammad Fajar Subki, Dimas Rian Fauzi dan Miftahudin. Kelompok 2 ikhtiar Fauzi Nur Rohman, Khoirul Anwar dan Miftahudin. Kelompok 3 sabar Firda Nurul Fadilah, Chindy Trianasari dan Meri Agustina. Kelompok 4 syukur Ajun Nuravita, Yunita sari dan Wahyu Fitriana. Sementara kelompok qona'ah Anjar Priadi, Lisa Lestari dan Redi Siswanto.

Pada pertemuan II siklus II, kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pendidik menggunakan waktu dengan cukup efisien seperti pada pertemuan I. Aktivitas peserta didik saat pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih baik dibandingkan pada pertemuan I siklus II. Hal ini dapat dilihat

dari antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan peserta didik mulai aktif bertanya jika ada materi yang belum dimengerti, baik ketika dijelaskan oleh pendidik maupun saat belajar dalam kelompok. Selanjutnya masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas sementara kelompok yang lain memberikan penilaian dan mengajukan pertanyaan. Kelompok 1 ananiah yang diwakili Rangga Ikhwanudin, kelompok 2 putus asa Ivan Ahmad Zaenuri, kelompok 3 gadab Devi Marsanti, kelompok 4 tamak Wahyu Fitriani dan kelompok 5 qona'ah Muhammad Afidin. Sementara kelompok yang mengajukan pertanyaan yaitu Chindy Triana Sari dari kelompok gadab, Muhammad Ali Yusuf dari kelompok putus asa, dan David Hanan dari kelompok takabur.

Saat pertemuan terakhir siklus II, kegiatan pembelajaran sudah cukup efektif dan efisien. Aktivitas peserta didik saat pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih baik dibandingkan dengan pertemuan I dan pertemuan II pada siklus II. Aktivitas bertanya juga sudah cukup bervariasi, tidak hanya beberapa peserta didik saja yang berani bertanya atau mengungkapkan pendapat, namun sebagian besar peserta didik mulai berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan baik ketika diberikan penjelasan oleh peserta didik maupun ketika pembelajaran berkelompok. Peran pendidik dalam pertemuan hanya membimbing kegiatan pembelajaran peserta didik dan memberikan bantuan seperlunya jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan. Selanjutnya masing-masing

perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas sementara kelompok yang lain memberikan penilaian dan mengajukan pertanyaan. Kelompok 1 ananiah yang diwakili Miftahudin, kelompok 2 putus asa Muhammad Ali Yusuf, kelompok 3 gadab Meri Agustina, kelompok 4 tamak Wahyu Fitriana dan kelompok qona'ah Lisa Lestari. Sementara kelompok yang mengajukan pertanyaan yaitu Firda Nurul Fadilah dari kelompok gadab, Muhammad Ali Yusuf dari kelompok putus asa, Lisa Lestari dari kelompok takabur dan Yunita sari dari kelompok tamak. Sementara kelompok terbaik pada siklus II yaitu gadab. Berdasarkan pembahasan aktivitas pendidik dalam pembelajaran setiap pertemuan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

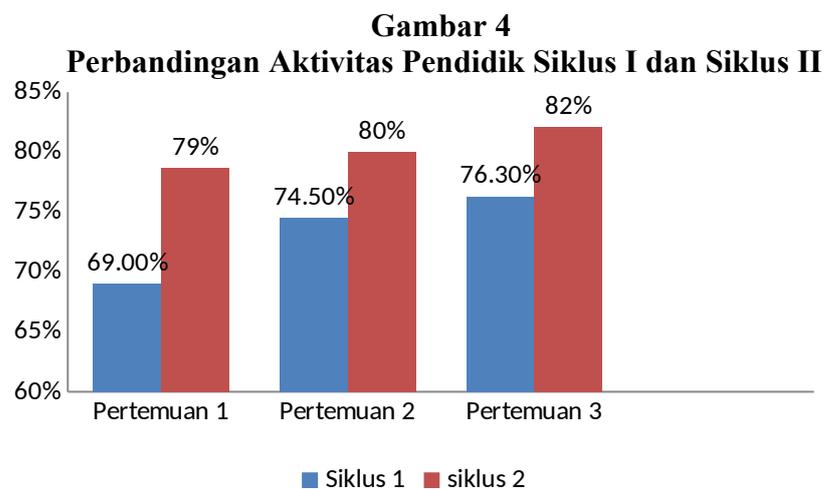
1. Aktivitas Pendidik dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap aktivitas mengajar pendidik diperoleh data bahwa pendidik telah melaksanakan semua aspek yang diamati, yang merupakan keterampilan mengajar yang harus dimiliki setiap pendidik meskipun masih ada beberapa aspek yang belum maksimal dilakukan. Berikut perbandingan aktivitas pendidik saat pembelajaran siklus I dan siklus II:

Tabel 46
Perbandingan Aktivitas Pendidik Siklus I dan Siklus II

	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3	Jumlah	Rata-rata
Siklus I	69%	74,5%	76,3%	219,8%	73,2%
Siklus II	78,7%	80%	82,1%	240,8%	80,2%

Berdasarkan data di atas, untuk lebih jelas melihat perbandingan aktivitas yang dilakukan oleh pendidik pada saat pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut;



Secara visual data rata-rata aktivitas pendidik pada siklus I adalah 73,2% dan pada siklus II adalah sebesar 80,2%. Hal ini dapat dimaknai bahwa ada peningkatan aktivitas mengajar yang dilakukan oleh pendidik dari siklus I ke siklus II sebesar 7%. Adanya peningkatan tersebut dikarenakan pendidik merasa perlu memperbaiki aktivitasnya saat pembelajaran agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik.

2. Aktivitas Belajar Peserta Didik

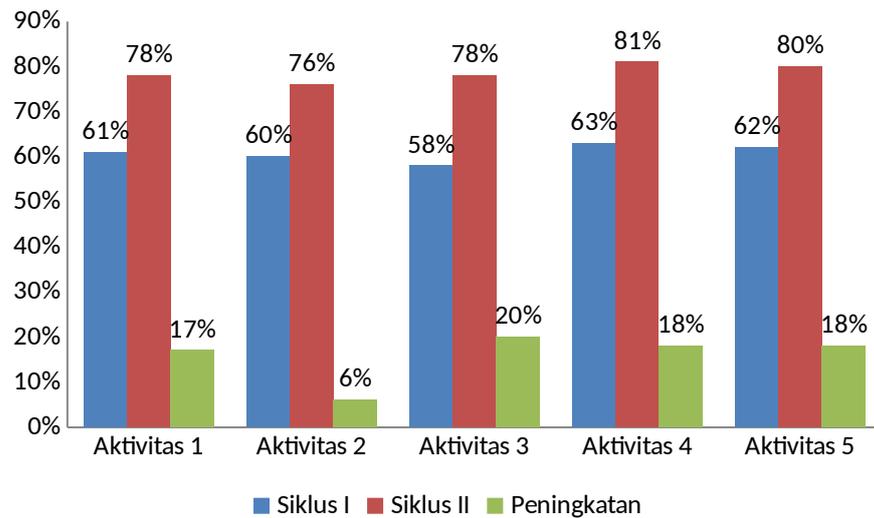
Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata presentase aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat di lihat pada tabel berikut;

Tabel 47
Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik
Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus		Rata-rata	Peningkatan
		I	II		
1	Memperhatikan penjelasan pendidik	61%	78%	69,5 %	17%
2	Aktif mengajukan pertanyaan	60%	76%	68%	6%
3	Mengeluarkan pendapat/ menyanggah	58%	78%	68%	20%
4	Kerjasama dalam diskusi	63%	81%	72%	18%
5	Menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik.	62%	80%	71%	18%
Jumlah		304	393	348,5	79
Rata-rata		60,8 %	78,6 %	69,7 %	15,8%

Berdasarkan tabel tersebut, untuk lebih jelas melihat perbandingan aktivias belajar pesrta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut;

Gambar 5
Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan
Siklus II



K

eterangan:

- Aktivitas 1 = memperhatikan penjelasan pendidik
- Aktivitas 2 = aktif mengajukan pertanyaan
- Aktivitas 3 = mengeluarkan pendapat/menyanggah
- Aktivitas 4 = kerjasama dalam diskusi
- Aktivitas 5 = menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik

Secara visual dapat diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut;

a. Memperhatikn Penjelasan Pendidik

Aktivitas peserta didik pada saat pendidik menjelaskan materi pelajaran pada siklus I mencapai 61%, pada siklus II mencapai 78%. Peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 17%. Saat pembelajaran pada siklus I peserta didik masih kurang memperhatikan saat pendidik menjelaskan, masih ada peserta didik yang bercakap-cakap dengan teman sebangkunya. Pendidik Untuk mengatasi hal-hal

tersebut pendidik harus pandai-pandai untuk menciptakan kondisi dan suasana kelas yang nyaman agar pembelajaran tercapai dengan baik. Pendidik harus sabar dan lebih sering menegur peserta didik yang kurang memperhatikan ketika pendidik menjelaskan.

b. Aktif Mengajukan Pertanyaan

Aktivitas mengajukan pertanyaan pada siklus I mencapai 60% dan pada siklus II sebesar 76%. Adapun peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 6%. Saat pembelajaran pada siklus I peserta didik belum berani dan ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan ketika peserta didik belum memahami materi pembelajaran. Untuk mengatasi kendala ini, peserta didik memberikan nilai tambahan kepada peserta didik yang mau bertanya sebagai motivasi peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran.

c. Mengeluarkan Pendapat/Menyanggah.

Aktivitas mengeluarkan pendapat/menyanggah pada siklus I mencapai 58% dan pada siklus II sebesar 78%. Adapun peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 20%. Saat pembelajaran pada siklus I peserta didik kurang terlibat aktif mengeluarkan pendapat/menyanggah ketika mempresentasikan hasil

diskusi di depan kelas. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai berfikir kritis dalam proses pembelajaran.

d. Kerjasama Dalam Diskusi

Pada aktivitas kerjasama dalam diskusi pada siklus I mencapai 63% dan pada siklus II sebesar 81%. Adapun peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 18%. Saat diskusi ada peserta didik yang tidak ikut serta dalam menyelesaikan tugas kelompok. Untuk mengatasinya pendidik mengingatkan agar mengerjakan dengan bersama-sama. Jika masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas kelompok, maka anggota kelompok diperintahkan untuk mencatat nama peserta didik yang tidak mengerjakan.

e. Menyelesaikan Tugas yang Diberikan Pendidik

Aktivitas peserta didik saat menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik mengajukan pertanyaan pada siklus I mencapai 62% dan pada siklus II sebesar 80%. Adapun peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 18%. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa peserta didik semakin aktif mengeluarkan pendapat/menyanggah dalam kelompok.

3. Hasil Belajar Peserta Didik

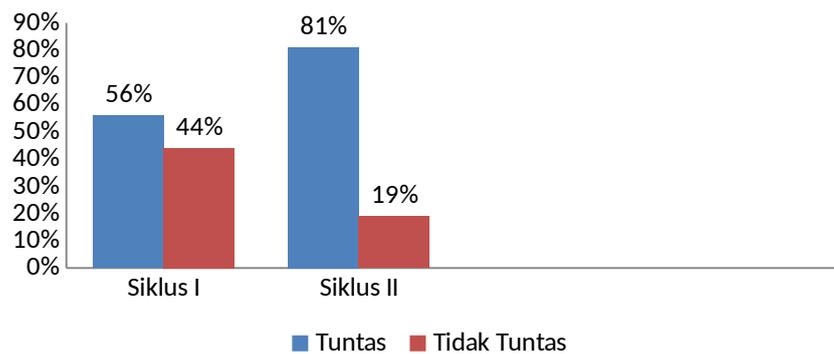
Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data hasil belajar peserta didik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut;

Tabel 48
Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Kognitif
Siklus I dan Siklus II

No	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Tuntas Belajar ≥ 75	56%	81%	24% Meningkat
2	Belum Tuntas < 75	44%	19%	25% Menurun

Berdasarkan tabel di atas, untuk lebih jelas melihat perbandingan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif dapat dilihat pada gambar sebagai berikut;

Gambar 6
Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Kognitif
Siklus I dan Siklus II



Secara visual diketahui bahwa hasil belajar peserta didik aspek kognitif yang tuntas pada siklus I adalah 56% dan yang tidak tuntas sebesar 44%. Hasil belajar peserta didik dikategorikan belum tuntas karena masih di bawah target keberhasilan yaitu 75% peserta didik tuntas dari

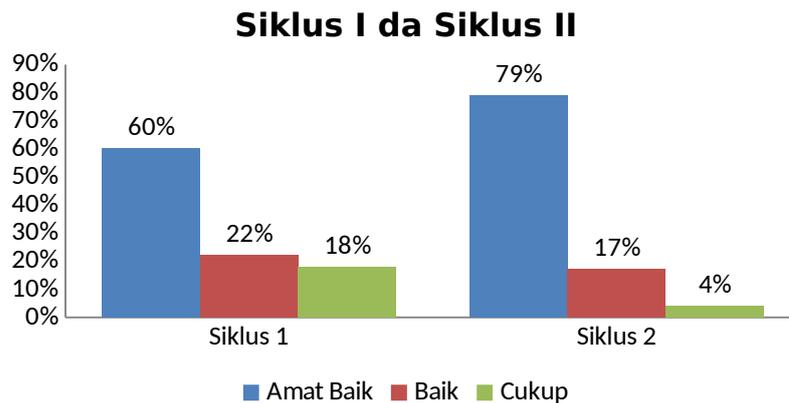
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 75 . Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II. Hasil belajar peserta didik pada siklus II tidak seluruhnya tuntas 81% peserta didik tuntas dan 19% belum tuntas, yakni belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasar presentase ketuntasan peserta didik pada siklus II maka hasil belajar pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditargetkan penelitian ini, sehingga peneliti tidak merencanakan tindakan selanjutnya dan dikatakan berhasil.

Tabel 49
Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Afektif
Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Amat Baik $60 < N \leq 76$	60%	79%	19% Meningkat
2	Baik $39 < N \leq 60$	22%	17%	5% Menurun
3	Cukup $22 < N \leq 39$	18%	4%	14% Menurun

Berdasarkan tabel di atas, untuk lebih jelas melihat perbandingan hasil belajar peserta didik pada aspek afektif dapat dilihat pada gambar sebagai berikut;

Gambar 5
Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Afektif



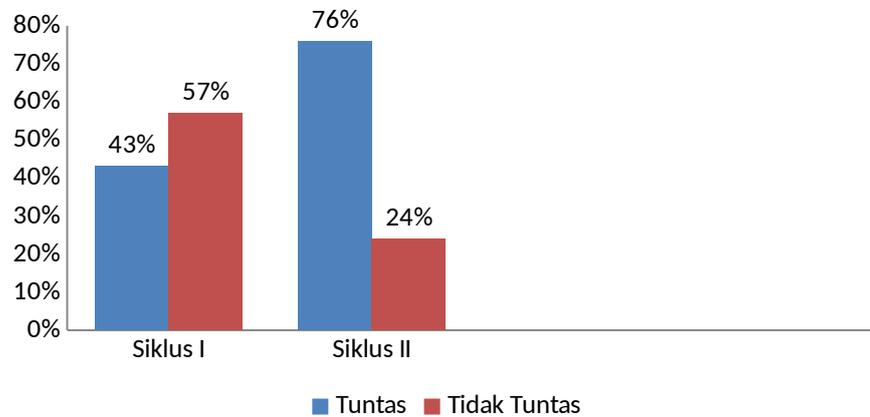
Secara visual diketahui bahwa hasil belajar peserta didik aspek afektif dengan kriteria amat baik pada siklus I adalah 60%, kriteria baik 22% dan kriteria cukup 18%. Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II. Sikap peserta didik pada siklus II tidak seluruhnya tergolong dalam kriteria amat baik. 79% peserta didik yang tergolong dalam sikap amat baik, 17% peserta didik mempunyai sikap baik dan 4% peserta didik dengan sikap cukup.

Tabel 50
Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Psikomotorik
Siklus I dan Siklus II

No	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Tuntas Belajar ≥ 75	43%	76%	33% Meningkat
2	Belum Tuntas < 75	57%	24%	33% Menurun

Berdasarkan tabel di atas, untuk lebih jelas untuk melihat perbandingan hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotorik dapat dilihat pada gambar sebagai berikut;

Gambar 6
Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Aspek
Psikomotorik
Siklus I dan Siklus II



Secara visual diketahui bahwa hasil belajar peserta didik aspek psikomotorik yang tuntas pada siklus I adalah 43% dan yang tidak tuntas sebesar 57%. Hasil belajar peserta didik dikategorikan belum tuntas karena masih di bawah target keberhasilan yaitu 75% peserta didik tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 75 . Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II. Hasil belajar peserta didik pada siklus II tidak seluruhnya tuntas 76% peserta didik tuntas dan 24% belum tuntas, yakni belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, secara umum hasil belajar peserta didik meningkat pada setiap siklus. Peningkatan tersebut terjadi karena saat proses pembelajaran pada siklus II dilakukan upaya-upaya perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Selain itu, pendidik dan peserta didik mampu memahami pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat membantu pendidik untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami materi Akidah Akhlak.

Berdasarkan analisis data pada siklus I rata-rata aktivitas pendidik dalam pembelajaran adalah 73% dan pada siklus II rata-rata aktivitas pendidik dalam pembelajaran adalah 80%. Sedangkan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I adalah 60% dan pada siklus II aktivitas belajar peserta didik adalah 78%. Hasil analisis data ketuntasan hasil belajar peserta didik aspek kognitif siklus I 56% dan siklus II 81%, aspek afektif atau sikap dengan kriteria amat baik siklus I 60% dan siklus II 79%, sementara aspek psikomotorik siklus I 43% dan siklus II 76%.

Berdasarkan peningkatan di atas, dapat dikemukakan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik karena beberapa hal berikut:

1. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) akan mendorong ke arah belajar aktif. Belajar aktif adalah

suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁶

2. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat mengatasi masalah bagi siswa yang pasif yakni siswa yang hanya diam dan tidak berani bertanya dalam proses pembelajaran.
3. Sumber belajar yang digunakan tidak hanya berasal dari pendidik. pengembangan *Learning Community*, akan mendorong terjadinya proses komunikasi multi arah. Sehingga masing-masing peserta didik yang melakukan proses pembelajaran dapat menjadi sumber belajar.⁴⁷
4. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat menciptakan rasa percaya diri dengan terbiasa mengemukakan pendapat ataupun ketika mempresetasikan hasil kerja kelompok.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikemukakan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta

⁴⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 254

⁴⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), h 225

didik mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Darul Muslim. Pembahasan analisis tersebut juga menunjukkan sekaligus membuktikan bahwa mengapa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Darul Muslim tahun pelajaran 2015/2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis data pada siklus I rata-rata aktivitas pendidik pada saat pembelajaran adalah 73% dan pada siklus II rata-rata aktivitas pendidik dalam pembelajaran 80%. Sedangkan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I adalah 60% dan pada siklus II yaitu 78%. Selanjutnya hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif siklus I adalah 56% dan siklus II yaitu 81%. Pada aspek afektif atau sikap dengan kriteria amat baik 60% siklus I dan 79% siklus II. Sementara pada aspek psikomotorik hasil belajar peserta didik siklus I adalah 43% dan siklus II yaitu 76%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya.
2. Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas peserta didik, dengan penggunaan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada komponen *learning community* dapat merubah peserta didik yang awalnya aktif mengobrol saat proses pembelajaran

berlangsung menjadi aktif mengeluarkan pendapat saat kegiatan *learning community*. Selain itu, hasil pengamatan aktivitas pendidik dalam mengajar serta hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Pendidik diharapkan mengupayakan untuk menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ketika melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas, karena dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Peserta didik diharapkan dapat lebih memperhatikan pelajaran dan aktif mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di kelas dan mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga selain dapat memberikan variasi dalam belajar mengajar di kelas juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.

Fatonah, Isti, "Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Pendidikan Agama Islam di SMP N 8 Metro". Lampung: *Jurnal Penelitian Ilmiah TAPIS* Vol. 06. Dan penerbit P3M, No 01. Januari 2006.

Hanafiah, Nanang, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* Bandung: PT Rafik Aditama, 2009.

Hasan, M, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

<http://www.m-edukasi.web.id/2014/08/keunggulan-dan-kelemahan-pembelajaran.html> di unduh pada 21 November 2014

<http://www.mangamsi.com/pendidikan/peraturan-menteri-agama-republik-indonesia-nomor-2-tahun-2008.html> di unduh pada 8 Februari 2015.

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011.

-----, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta; Rajawali Pers, 2011.

- Poerwati, Endah, Loeloek, Amri, Sofan, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta, Prestasi Pustaka, 2013.
- Muslich, Mansur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- , *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Mulyono, *Setrategi Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Pers, 2011.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* , Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group, 2008.
- , *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2009.
- , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suprijono, Agus, *Coomperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Syah, Muhibbin , *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.

FOTO KEGIATAN PENELITIAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) DI MTS DARUL MUSLIM



Pendidik menjelaskan materi
teks cerita



pendidik membagikan



peserta didik belajar dalam kelompok. peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas



Peserta didik mengajukan pertanyaan. pendidik menyimpulkan pelajaran bersama-sama peserta didik



Pendidik mengerjakan tes hasil belajar pendidik memberikan reward kelompok terbaik